

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN  
SEKOLAH, PERILAKU SEHAT DAN PERAN ORANG TUA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR NEGERI KAPANEWON  
IMOGIRI KABUPATEN BANTUL  
D.I. YOGYAKARTA**

**TESIS**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan  
gelar Magister Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:  
**Fajar Dwi Wijayanto**  
NIM : 21604251022

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN  
SEKOLAH, PERILAKU SEHAT DAN PERAN ORANG TUA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR NEGERI KAPANEWON  
IMOGIRI KABUPATEN BANTUL  
D.I. YOGYAKARTA

TESIS

Fajar Dwi Wijayanto  
21604251022

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal ... 3 Mei 2024 .....

Koordinator Program Studi,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
NIP. 196707011994121001

Dosen Pembimbing



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 197702182008011002

## ABSTRAK

**Fajar Dwi Wijayanto.** Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan pelaksanaan program UKS dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri Yogyakarta. (2) Hubungan perilaku sehat dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri. (3) Hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri. (4) Hubungan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dengan jumlah 214 siswa kelas atas, subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 62 anak (29%), kelas V sebanyak 70 anak (33%) dan kelas VI sebanyak 82 anak (38%). Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terkait dengan program UKS, perilaku sehat, peran orang tua dan motivasi belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Hipotesis pertama hubungan pelaksanaan program UKS terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,555 bernilai positif dan nilai t hitung (2,796) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , disimpulkan bahwa pelaksanaan program UKS mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga hipotesis 1 terbukti kebenarannya. Uji hipotesis kedua hubungan perilaku sehat terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh koefisien regresi sebesar 0,260 bernilai positif dan nilai t hitung (5,252) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , disimpulkan bahwa perilaku sehat mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis ketiga hubungan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh koefisien regresi sebesar 0,182 bernilai positif dan nilai t hitung (4,013) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , disimpulkan bahwa peran orang tua mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis keempat hubungan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai F hitung (36,945) dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua mempunyai pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci : Program UKS, Perilaku Sehat, Peran Orang Tua, dan Motivasi Belajar.**

## ABSTRACT

**Fajar Dwi Wijayanto.** *The Relationship between the Implementation of School Health Program, Healthy Behavior, and Parental Role on Students' Learning Motivation in Elementary Schools in Kapanewon Imogiri Yogyakarta.* Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2024

*This study aims to determine: (1) The relationship between the implementation of the School Health Program (UKS) and students' learning motivation in elementary schools in Kapanewon Imogiri Yogyakarta. (2) The relationship between healthy behavior and students' learning motivation in elementary schools in Kapanewon Imogiri Yogyakarta. (3) The relationship between parental role and students' learning motivation in elementary schools in Kapanewon Imogiri Yogyakarta. (4) The relationship between the implementation of the School Health Program (UKS), healthy behavior, and parental role with students' learning motivation in elementary schools in Kapanewon Imogiri Yogyakarta.*

*This research is quantitative in nature. The population consists of 214 upper-grade students, with 62 students from grade IV (29%), 70 students from grade V (33%), and 82 students from grade VI (38%). The sampling technique used is purposive sampling. The instruments used in this study are questionnaires related to the School Health Program (UKS), healthy behavior, parental role, and students' learning motivation. Data analysis technique used t-test.*

*The first hypothesis regarding the relationship between the implementation of the School Health Program (UKS) and students' learning motivation obtained a regression coefficient of 0.555 with a positive value and a calculated t-value of (2.796) with a significance value of  $0.006 < 0.05$ . It can be concluded that the implementation of the School Health Program (UKS) has a positive and significant relationship with students' learning motivation, thus hypothesis 1 is proven to be true. The second hypothesis regarding the relationship between healthy behavior and students' learning motivation obtained a regression coefficient of 0.260 with a positive value and a calculated t-value of (5.252) with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . It can be concluded that healthy behavior has a positive and significant relationship with students' learning motivation. The third hypothesis regarding the relationship between parental role and students' learning motivation obtained a regression coefficient of 0.182 with a positive value and a calculated t-value of (4.013) with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . It can be concluded that parental role has a positive and significant relationship with students' learning motivation. The fourth hypothesis regarding the relationship between the implementation of the School Health Program (UKS), healthy behavior, and parental role with students' learning motivation obtained a calculated F-value of (36.945) with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . It can be concluded that the implementation of the School Health Program (UKS), healthy behavior, and parental role have a simultaneous influence on students' learning motivation.*

**Keywords** : *School Health Program (UKS), Healthy Behavior, Parental Role, Learning Motivation.*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Jalan Colombo Nomor 1, Yogyakarta 55281, Telepon 0274-586168 Psw 217,  
0274-565411 (TU), 0274-550227 (Dekan), Fax 0274-548203  
Laman: <http://fmipa.uny.ac.id>, Email: [humas\\_fmipa@uny.ac.i](mailto:humas_fmipa@uny.ac.i)

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fajar Dwi Wijayanto

Nomor Mahasiswa : 21604251022

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Mei 2024

Fajar Dwi Wijayanto  
NIM. 21604251022

LEMBAR PENGESAHAN




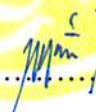
HUBUNGAN PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN  
SEKOLAH, PERILAKU SEHAT DAN PERAN ORANG TUA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR NEGERI KAPANEWON  
IMOGIRI KABUPATEN BANTUL  
D.I. YOGYAKARTA

TESIS


Fajar Dwi Wijayanto  
21604251022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 27 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, AIFO (Ketua/Penguji)		31/5 2024
Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		30/5 2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Penguji I)		29/5 2024
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan., M.Or. (Penguji II/Pembimbing)		3/6 2024

Yogyakarta, 4 Juni 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 1983062620081210029

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak Pardjono dan Ibu Pudjiatun, S.Pd, yang telah membesarkan, merawat, mendidik saya hingga menjadi pribadi seperti sekarang ini. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan fasilitas yang selama ini saya terima.
2. Istri saya, Meylani Purwaningsih, SE dan kedua anak saya Dzakwan Adya Rafardhan, Dzaka Asraf Rashafa, yang telah memberikan support terbaik, sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “ Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or, Kepala Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bekal ilmu
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bekal ilmu



5. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, Mei



Fajar Dwi Wijayanto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Usaha Kesehatan Sekolah .....	13

a. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah.....	13
b. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah.....	13
c. Ruang Lingkup UKS.....	16
d. Kedudukan UKS di Sekolah .....	19
2. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) .....	20
a. Pengertian Program UKS.....	20
b. Tujuan Program UKS .....	21
3. Prilaku Hidup Sehat.....	27
a. Hakikat Perilaku Hidup Sehat.....	28
b. Pola Hidup Sehat .....	29
4. Peran Orang tua .....	31
a. Pengertian Peran.....	31
b. Pengertian Peran Orang Tua .....	31
c. Meningkatkan Peran Orang Tua .....	33
5. Peserta Didik.....	36
a. Hakikat Peserta Didik .....	36
b. Karakteristik Pesert Didik Sekolah Dasar.....	38
6. Motivasi Belajar.....	39
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	39
b. Fungsi Motivasi Belajar .....	42
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	43
d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	48
7. Belajar .....	50

a. Pengertian Belajar .....	50
b. Pengertian Hasil Belajar .....	51
B. Kajian Penelitian yang relevan .....	53
C. Kerangka Berpikir .....	57
D. Hipotesis Penelitian .....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	69
A. Diskripsi Hasil Penelitian .....	69
B. Analisis Data .....	76
C. Pembahasan .....	85
D. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V KESIMPUNAN DAN SARAN .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Implikasi Penelitian .....	92
C. Saran .....	93
Daftar Pustaka .....	95
Lampiran .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir .....	59
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data tempat penelitian awal .....	7
Tabel 2. Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Imogiri .....	61
Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian .....	62
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	69
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	70
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Perilaku Sehat .....	73
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Peran Orang Tua .....	74
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Motivasi Belajar.....	75
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	76
Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif.....	76
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Program UKS.....	77
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Sehat .....	78
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Orang Tua .....	79
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	80
Tabel 16. Hubungan Pelaksanaan Porgram UKS terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.....	81
Tabel 17. Hubungan Perilaku Sehat terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.....	82
Tabel 18. Hubungan Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.	82
Tabel 19. Hubungan Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat, dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar .....	83

Tabel 20. Koefisiensi Regresi, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar .....	84
Tabel 21. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar .....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen .....	103
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	105
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi .....	116
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian .....	119
Lampiran 5. Hasil Olah Data Penelitian .....	139
Lampiran 6. Foto Pengambilan Data .....	150



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki legalitas dari sebuah Negara dalam melaksanakan berbagai program pendidikan kepada siswa (Demirbas-Celik, 2018; Reber, 2019). Sekolah merupakan salah satu organisasi formal yang berperan penting dalam menjalankan amanah UUD 1945 RI, terkhususnya Undang-undang No.20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa penyelenggaraan lembaga pendidikan harus berlangsung dengan baik, teratur, dan terstruktur guna memberikan kontribusi yang signifikan bagi kehidupan sosial Masyarakat (Carrasco-Aguilar & Trujillo, 2019).

Sistem pendidikan di dunia atau sebagian besar Negara-negara di dunia menggunakan sistem berjenjang, misalnya Indoensia memiliki tiga jalur utama yaitu formal, informal dan non formal (Doğan & Tertemiz, 2019). Sistem pendidikan dibagi menjadi empat jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi (de Carvalho, 2020). Jalur dan jenjang pendidikan harus dilalui oleh seorang individu untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang ilmunya, kemudian hasil akhir dari seluruh rangkaian pendidikan yang dilalui seorang individu memiliki hak penuh untuk mendapatkan ijazah (Clayton et al., 2020).

Sekolah tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan semata, namun memiliki beberapa organisasi yaitu Pramuka, organisasi kelas, koperasi sekolah dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Hinojos-Ramos et al., 2021). Usaha kesehatan sekolah merupakan salah satu program yang berada di internal sekolah diseluruh jenjang pendidikan formal yaitu TK hingga SMA (Scott et al., 2018). Melalui program ini, sekolah telah memberikan dorongan tak langsung dan memberikan pemahaman tentang gaya hidup sehat kepada seluruh anggota komunitas sekolah, terutama para siswa, untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan tingkat kesehatan siswa sedini mungkin (Michaelson et al., 2019). Sehingga UKS seharusnya mendapatkan tempat dan perhatian yang baik di dalam lingkungan pendidikan (Ridha et al., 2021). Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, yang mewajibkan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalani gaya hidup sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara seimbang dan optimal menjadi individu yang berkualitas.

Kualitas hidup seorang manusia merupakan salah satu kebutuhan mendasar (Qureshi & Krishnan, 2018). Salah satunya adalah kesehatan seorang siswa, sehingga berbagai upaya dilakukan seorang individu untuk menjaga stabilitas kesehatannya misalnya melalui berbagai kegiatan olahraga secara rutin, menerapkan gaya hidup sehat dan program penunjang kesehatan, seperti UKS di sekolah (Miniotti et al., 2019). Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dijalankan di semua jenjang dan jenis pendidikan, termasuk sekolah negeri dan

swasta, dari tingkat dasar hingga menengah atas (Krupat et al., 2017; Prado et al., 2018). Pelaksanaan Program UKS seharusnya optimal agar sekolah menjadi lingkungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan peserta didik (Taws et al., 2019). UKS diatur melalui TRIAS UKS yang mencakup aspek pendidikan kesehatan, penyediaan layanan kesehatan, dan upaya pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Liao et al., 2020). Dalam mewujudkan perilaku hidup sehat, para peserta didik tidak terlepas dari motivasi baik motivasi secara instrinsik dan ekstrinsik (Welch et al., 2021).

Program UKS merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan layanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan upaya pembinaan lingkungan sehat di lingkungan sekolah. Dalam teori perilaku hidup sehat menerangkan bahwa perilaku hidup sehat merupakan berbagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya berhubungan dengan kesehatan. Perilaku hidup sehat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti terkait dengan kebersihan lingkungan, kebiasaan istirahat, kebiasaan makan, kebiasaan olahraga dan lain-lain. Pola hidup sehat menjadi sebuah pilihan gaya hidup jangka panjang dengan pola hidup yang baik secara komitmen untuk menjalankan beberapa hal yang mendukung fungsi tubuh, sehingga memberikan efek Kesehatan bagi tubuh (Tiara, 2022).

Orang tua memegang peran besar dalam mendorong peserta didik baik dalam hal pertumbuhan akademik maupun perkembangan anak (Bachman, H. F., Anderman, E. M., Zyromski, B., & Boone, 2021). Orang tua adalah

individu dewasa yang dikenal oleh anak sejak usia dini, sehingga hubungan antara orang tua dan anak biasanya dipenuhi dengan ikatan emosional dan pemikiran yang erat. Selain itu, tindakan yang sering dilakukan oleh orang tua sering menjadi contoh bagi anak-anak mereka, bahkan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak tersebut (Guarango, 2022). Selain memotivasi anak dalam belajar, orang tua juga memiliki dampak pada perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak mereka.

Motivasi akan menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri seorang individu. Sehingga jika motivasi seseorang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan misalnya para peserta didik termotivasi untuk menerapkan hidup sehat, berolahraga yang teratur dan sebagainya, akan memberikan dampak yang baik bagi individu tersebut, walaupun terdapat rintangan untuk melakukannya, tetapi karena adanya motivasi maka seseorang akan berusaha mencari peluang bagaimana agar cara bisa melakukan apa yang diinginkan dan sebaliknya. Motivasi dapat mempengaruhi dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau melaksanakan tugas sesuai aturannya.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengarahkan peserta didik menuju perubahan perilaku yang mencakup aspek intelektual, moral, dan sosial budaya. Pendidikan bertujuan agar siswa mampu mandiri baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Proses pembelajaran

menekankan interaksi antara siswa, guru, metode pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Kompetensi akan optimal ketika semua komponen tersebut memenuhi fungsinya dengan baik.

Kesuksesan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dari siswa dan faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Minat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pembelajaran, merujuk pada ketertarikan dan keaktifan seseorang terhadap subjek atau kegiatan tertentu. Minat yang kuat memiliki dampak besar pada prestasi belajar siswa. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung tidak belajar dengan efektif karena kurang tertarik. Ketidakminatan siswa terhadap suatu pelajaran dapat mengakibatkan ketidakfokusan, ketidaktertarikan pada penjelasan guru, bahkan gangguan di kelas.

Selain minat, motivasi juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Peran orang tua, dan kreativitas guru juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa, khususnya di masa pandemic covid-19 faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap perilaku sehat siswa (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021). Tujuan yang hendak dicapai siswa ini merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk lebih giat belajar. Dengan motivasi ini, siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan

dengan motivasi pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dan jelas akan tekun dalam proses belajar mengajar dan akan berhasil dalam belajarnya. Motivasi yang berkualitas dari para peserta didik, tidak terlepas dari pelaksanaan program UKS untuk mendorong para peserta didik untuk berperilaku sehat sehingga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal mencakup minat siswa, sementara faktor eksternal melibatkan implementasi program UKS yang mendukung proses pembelajaran, peran orang tua, dan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah.

Namun keberadaan organisasi UKS di sebagian sekolah belum dimaksimalkan dengan baik. Hal terbukti dengan hasil penelitian awal dengan pendekatan survey dan wawancara terhadap 17 guru olahraga sebagai pengelola UKS di 8 sekolah dasar. Dengan rincian SD Negeri 3 Imogiri, SD Negeri Imogiri, SD Negeri Giriwungu, SD Negeri Karangtengah Baru, SD Negeri Kebonagung, SD Negeri Wukirsari, SD Negeri Sriharjo masing-masing memiliki 2 orang guru olahraga dan SD Muhammadiyah Karangtengah memiliki 3 orang guru olahraga. Peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa, fokus organisasi UKS hanya sebatas memberikan pertolongan pertama terhadap para siswa yang mengalami cedera ringan. Akan tetapi seharusnya UKS memiliki program-program misalnya aktivitas fisik peregangan disekolah sebelum proses pembelajaran, sarapan dengan menu sehat dalam dua kali seminggu, cuci tangan pakai sabun dan buku raport kesehatanku untuk gerakan literasi. Namun peneliti

menemukan faktor motivasi peserta didik masih rendah terkhususnya motivasi belajar. Berikut merupakan daftar sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian awal dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data tempat penelitian awal

No	Nama Sekolah	Jumlah		Keterangan
		Guru	Siswa	
1	SD Negeri Nogosari	2	287	Aktif
2	SD Negeri Imogiri	2	241	Aktif
3	SD Negeri Sompok	2	202	Aktif
4	SD Negeri Karangtengah Baru	2	196	Aktif
5	SD Negeri Kebonagung	2	138	Aktif
6	SD Negeri Pucung	2	283	Aktif
7	SD Muhammadiyah Karangtengah	3	431	Aktif
8	SD Negeri Sriharjo	2	273	Aktif
Total		17	2.051	

Hasil penelitian awal juga menemukan bahwa para siswa kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3, 80%-90% peserta didik masih di arahkan oleh guru untuk menerapkan prilaku hidup sehat dan yang sisanya yaitu 20%-10% peserta didik menerapkan prilaku sehat secara mandiri namun belum maksimal. Sedangkan siswa kelas atas yaitu kelas 4 sampai kelas 6 90% para siswa tidak memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan kemampuan dalam mendalami berbagai ilmu pengetahuan. Sedangkan 10% para peserta didik memiliki kesadaran untuk terus belajar. Dengan demikian peneliti berhipotesis bahwa pengaruh penerapan perilaku hidup sehat masih sangat jauh dari yang diharapkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian ini dengan berlandaskan pada beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh hubungan pelaksanaan program UKS dan perilaku sehat

terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, bagaimana tindakan yang tepat yang ditawarkan melalui pelaksanaan program UKS dan perilaku sehat terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar dan sejauh mana tindakan nyata pelaksanaan program UKS dan perilaku sehat terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Dengan berbagai masalah yang ditemukan peneliti dalam pra penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menjawab hipotesis dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Pelaksanaan program UKS yang belum optimal dalam mendukung dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
2. Perilaku sehat yang ada pada siswa yang relative masih kurang sehingga dikhawatirkan akan dapat berdampak pada motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
3. Pelaksanaan program uks dan perilaku sehat pada siswa akan dapat memberikan dampak pada motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.



4. Orang tua mempunyai peran besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga ada kemungkinan bahwa motivasi belajar siswa juga akan dapat dipengaruhi oleh peran orang tua.
5. Motivasi peserta di pengaruhi oleh perilaku hidup sehat
6. Belum maksimalnya pelaksanaan program uks dan perilaku sehat terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan keterbatasan peneliti dalam berbagai segi, maka penelitian ini diperlukan pembatasan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada hubungan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan pelaksanaan program UKS dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta?
2. Adakah hubungan perilaku sehat dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta?

3. Adakah hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta?
4. Adakah hubungan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

berdasarkan kajian batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan pelaksanaan program UKS dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri Yogyakarta.
2. Mengetahui hubungan perilaku sehat dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
4. Mengetahui hubungan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan gambaran tentang sumbangan pengetahuan tentang hubungan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.
- b. Sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola UKS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan implementasi program UKS dan perilaku sehat yang disosialisasikan oleh pengelola UKS.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah melalui pengelola UKS dapat mengoptimalkan programnya dalam meningkatkan perilaku hidup sehat agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran bagi orang tua dalam upaya meningkatkan perhatiannya kepada anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar sehingga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik.
- d. Hasil penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan menjadi bahan acuan bagi berbagai pihak baik orang tua, kepala sekolah, para guru,

terkhususnya guru pendidikan olahraga sebagai pengelola organisasi UKS ini, untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dialami oleh para siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Usaha Kesehatan Sekolah**

###### **a. Hakikat UKS**

Program Kesehatan Sekolah adalah inisiatif gabungan pendidikan dan kesehatan yang diterapkan secara terintegrasi, menyadari, direncanakan, terarah, dan bertanggung jawab, dengan tujuan menanamkan, mengembangkan, dan membimbing peserta didik agar memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Anyon et al., 2013; Hung et al., 2014). Sedangkan (Rakhshani et al., 2018) menggambarkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah adalah bagian dari upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, dengan fokus utama pada anak-anak sekolah dan lingkungannya. Dipertegas (Ramadhan et al., 2020) mengatakan bahwa usaha kesehatan sekolah merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional yang juga berkaitan dengan sistem kesehatan Nasional.

###### **b. Tujuan UKS**

(Sianipar, 2017) mengatakan bahwa hadirnya organisasi usaha kesehatan sekolah dengan tujuan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup

bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. UKS juga mempunyai tujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan perilaku hidup bersih jasmani dan rohani sehingga anak didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal seiring dengan kemandirian dalam beraktifitas dan pada akhirnya menjadi manusia yang berkualitas (Khuluqo, 2021).

Pendapat lain tentang tujuan UKS disampaikan oleh Langford dalam (Khuluqo, 2021) menguraikan bahwa tujuan UKS adalah untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat dan tingkat kesehatan peserta didik, serta menciptakan lingkungan yang sehat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak. Kegiatan UKS melalui Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Hal-hal tersebut didukung oleh faktor-faktor pengetahuan, sikap, sumber, dan tercantum dalam kerangka kerja kesehatan sekolah yang dicetuskan dalam Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu pendekatan holistic berbasis pengaturan untuk mempromosikan kesehatan dan pencapaian pendidikan di sekolah yang terdiri dari tiga elemen berikut: sebagai masukan ke kurikulum, perubahan pada etos atau lingkungan sekolah, keterlibatan dengan keluarga atau komunitas. Berdasarkan penjelasan di atas, secara

keseluruhan, tujuan UKS meliputi dua bagian penting yaitu tujuan bersifat umum dan tujuan bersifat khusus.

1) Tujuan umum

Tujuan UKS secara keseluruhan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup sehat dan tingkat kesehatan peserta didik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sehingga berkontribusi pada pembentukan manusia Indonesia yang utuh secara holistik

2) Tujuan khusus

Tujuan spesifik dari UKS adalah untuk menginspirasi kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan tingkat kesehatan peserta didik, yang meliputi:

- a) Mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat, serta aktif berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesehatan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.
- b) Menjaga kesehatan secara menyeluruh, termasuk fisik, mental, dan sosial.
- c) Meningkatkan daya tahan dan ketahanan terhadap dampak negatif, seperti penyalahgunaan narkotika, obat-obatan berbahaya, alkohol, dan rokok.

Menurut pandangan para ahli yang disampaikan di atas, dapat disarikan bahwa tujuan UKS adalah membentuk warga Indonesia yang utuh

untuk mengadopsi gaya hidup sehat, terutama di lingkungan sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa.

c. Ruang Lingkup UKS

Ruang lingkup UKS didefinisikan melalui Tri Program Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS), yang mencakup: 1. Pendidikan kesehatan, 2. Pelayanan kesehatan dan 3. Pembinaan lingkungan sekolah sehat (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

1) Pendidikan kesehatan

Pendidikan adalah upaya yang disengaja, direncanakan, dan terarah untuk memperbaiki sikap dan perilaku menuju yang lebih positif. Kesehatan tidak hanya merujuk pada kebebasan dari penyakit, cacat, atau kelemahan, tetapi juga mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial (Santoso et al., 2019). Sedangkan (Bauchner & Sharfstein, 2020) dengan tegas mengatakan bahwa, pendidikan kesehatan bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Untuk mencapainya, penting untuk memberikan anak-anak pengetahuan, penjelasan, dan teladan tentang gaya hidup sehat dalam lingkungan yang mendukung kesehatan sejak dini.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu kunci sukses bagi para siswa dalam mengikuti berbagai aktivitas baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Geetha Priya et al., 2019; Matei et al., 2018). Usaha Kesehatan Sekolah dalam aspek pendidikan kesehatan secara realita perannya sangat besar terhadap keberlangsungan hidup



para siswa. Karena berpengaruh dengan kondisi fisik dan psikis siswa. Menurut pandangan para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah bentuk dukungan yang diberikan dalam bentuk panduan atau arahan kepada individu (siswa atau murid) tentang kesehatan yang mencakup semua aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial) dengan komprehensif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya atau usaha yang terarah ditujukan untuk mencapai kondisi atau keadaan badan yang sehat baik jasmani maupun rohani. Pendidikan kesehatan siswa bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat bagi peserta didik.

## 2) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan komponen penting yang diterapkan sebagai bagian integral dari upaya pembinaan kesehatan dan pengembangan sistem pembinaan kesehatan UKS (Rakhshani et al., 2018b). Pelayanan kesehatan di sekolah mencakup berbagai upaya, mulai dari promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, hingga rehabilitasi, yang ditujukan kepada peserta didik dan lingkungan sekolahnya. Program pelayanan kesehatan meliputi: 1) Strata Minimal, 2) Strata Standar, 3) Strata Optimal dan 4) Strata Paripurna (Lloyd et al., 2021).

Dari pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan diidentifikasi sebagai langkah-langkah yang

dilakukan oleh staf UKS terhadap seluruh anggota sekolah dengan pengawasan yang cermat oleh pakar kesehatan yang terlatih, seperti tenaga medis dari Puskesmas.

### 3) Lingkungan sekolah sehat

Lingkungan sekolah yang sehat merujuk pada gabungan lingkungan fisik, psikologis, dan sosial di sekolah yang memenuhi standar kesehatan dengan baik serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial bagi murid (Teo et al., 2019).

Sedangkan (Teo et al., 2021) mengatakan bahwa Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat melibatkan usaha untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah memenuhi standar kesehatan. Beberapa persyaratan untuk mencapai lingkungan sekolah yang sehat termasuk: a) Fasilitas gedung dan peralatan yang lengkap, b) Halaman sekolah yang luas untuk bermain, c) Taman dengan tanaman hias atau pepohonan, d) Sumber air bersih dan sistem pembuangan air yang teratur, e) Tempat pembuangan sampah yang sesuai, f) Ruang P3K yang tersedia.

Menurut pandangan ahli yang disampaikan di atas, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa lingkungan sekolah yang sehat adalah lingkungan yang memiliki fasilitas fisik yang lengkap dan memadai, serta memperhatikan kebutuhan untuk mempromosikan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

#### d. Kedudukan UKS di Sekolah

Kehadiran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah sangat bermanfaat dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama dalam hal status gizi dan kesehatannya (Apriani & Gazali, 2018a). Hal ini karena anak-anak usia sekolah rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan, dan juga merupakan kelompok terbesar dari kelompok usia anak yang wajib bersekolah (Ervina et al., 2019).

Sekolah merupakan lembaga terstruktur dengan baik yang berperan dalam membentuk karakter dan dapat menjadi medium untuk menanamkan pemahaman dan kebiasaan hidup sehat (Cahyono, 2020). Bahkan, seringkali sekolah melalui siswa-siswanya dapat memengaruhi perilaku hidup sehat orang tua siswa.

Usaha kesehatan sekolah dapat dilaksanakan baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (P. S. Putro, 2019). Kegiatan intrakurikuler dilakukan selama jam pelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani saja, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya (Aryanti et al., 2019). Kegiatan intrakurikuler dilakukan selama jam pelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani saja, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya (Insani et al., 2021). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah (Muhamadi & Hasanah, 2019). Contohnya adalah penyuluhan tentang

gizi, narkoba, dan sebagainya kepada siswa, guru, dan orang tua (Amirzan, 2020). Selain itu, pelatihan UKS bagi siswa, guru pembina UKS, dan kader kesehatan juga dapat dilakukan (Barokad & Sunarto, 2021). Pendidikan dan promosi kebiasaan hidup bersih juga dapat dilakukan melalui program sekolah sehat (Apriliyana & Gemael, 2021).

## **2. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

### **a. Pengertian Program UKS**

Program UKS merupakan usaha dalam rangka membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku sehat pada siswa di sekolah yang komprehensif dan terpadu (Elsye Rahmawaty, 2019). Program UKS juga merupakan bentuk layanan kesehatan fisik dan mental berbasis sekolah, melalui program UKS diharapkan mampu mengembangkan perilaku hidup sehat yang dilaksanakan secara terpadu (Nurochim, 2020). Berdasarkan pengertian di atas, maka program UKS merupakan usaha meningkatkan kebiasaan berperilaku sehat pada siswa yang dilaksanakan secara terpadu di sekolah.

Melalui program UKS akan terbentuk budaya preventif dalam rangka mengurangi pembiayaan kuratif dan tercipta lingkungan sekolah yang sehat, makanan yang dikonsumsi sehat dan akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Program UKS, yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk lembaga pendidikan, merupakan inisiatif yang sangat baik karena memberikan pendidikan kesehatan sejak dini.

Dalam kerangka UKS, terdapat program yang dikenal sebagai TRIAS (Sari, 2020). TRIAS ini terdiri dari tiga program utama. Pertama, pendidikan kesehatan yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan. Kedua, pelayanan kesehatan yang mencakup pengobatan ringan. Ketiga, lingkungan sekolah sehat yang mencakup pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan, seperti implementasi 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan) (Apriani, L., & Gazali, 2018).

b. Tujuan Program UKS

Trias dalam program UKS mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik. Dimana dalam Trias pada program UKS meliputi beberapa program pokok diantaranya:

1) Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari upaya perawatan kesehatan yang fokus pada promosi perilaku sehat (Lifson, 2015). Ini mencakup bimbingan dan arahan kepada peserta didik tentang kesehatan dalam segala aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial), sehingga perkembangan kepribadiannya dapat terjadi dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Gerakan sekolah yang mengadvokasi kesehatan telah dikaitkan dengan proses pembelajaran melalui konsep sekolah yang

baik dan sehat (Factsheet, 2013). Jepang telah mempromosikan sekolah-sekolah sehat dengan memperkuat dan mengembangkan sumber daya yang tersedia. Melalui konsorsiumnya, mereka telah menggerakkan semua anggotanya untuk mengatasi tantangan di luar pencegahan parasit, termasuk pemberian makanan di sekolah, kesehatan mental, dan peningkatan program kesehatan sekolah di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Estrada, C. A. M., Gregorio, E. R., Kanyasan, K., Hun, J., Tomokawa, S., Dumlao, M. C., & Kobayashi, 2020).

Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang dimulai sejak tahun 2003 wajib dilaksanakan di setiap sekolah, baik tingkat SD, SMP/MTsN, maupun SMA di seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami siklus kesehatan, terutama di tingkat SMP/MTsN dan SMA yang sering terkait dengan kesehatan reproduksi, mengingat tingginya insiden kenakalan remaja di tingkat tersebut. Oleh karena itu, siswa harus diberikan pendidikan khusus tentang kesehatan, termasuk pendidikan seks atau kesehatan reproduksi remaja, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

## 2) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan Pendidikan Kesehatan meliputi beberapa aspek: Pertama, menginduksi perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat agar menjaga pola hidup bersih dan sehat untuk mencapai kesehatan yang optimal. Kedua, membentuk perilaku

hidup sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan konsep hidup sehat. Ketiga, mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan.

Secara esensial, tujuan pendidikan kesehatan adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka dapat mempraktikkan dan meningkatkan kesehatan. Dengan pendidikan yang diberikan, anak-anak akan terbantu untuk menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan sekitar. Adapun tujuan spesifik pendidikan kesehatan adalah agar peserta didik: Pertama, memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk pola hidup sehat. Kedua, memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat. Ketiga, memiliki keterampilan dalam melakukan tindakan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan. Keempat, mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, mengalami pertumbuhan yang proporsional, termasuk peningkatan tinggi dan berat badan secara seimbang. Keenam, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh, memiliki ketahanan terhadap pengaruh buruk dari luar, seperti narkoba, arus informasi negatif, dan gaya hidup yang tidak sehat.

### 3) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler mengacu pada penyampaian materi pendidikan selama jam

pelajaran, sesuai dengan Kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang, dan dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran, terutama Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Dengan meningkatnya kesadaran akan kesehatan, dapat memperkuat perkembangan fisik dan kognitif pada anak-anak, dan menghasilkan populasi yang lebih produktif.

Pendidikan kesehatan dalam implementasinya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk kebiasaan hidup sehat, khususnya melalui pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat. Ini meliputi: Pertama, pemahaman tentang pola makanan sehat. Kedua, kesadaran akan pentingnya keseimbangan gizi. Ketiga, pengetahuan tentang penyakit menular seksual. Keempat, pemahaman akan risiko seks bebas. Kelima, pemahaman tentang berbagai penyakit menular yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat. Keenam, pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi. Ketujuh, pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Kedelapan, kesadaran akan risiko minuman keras. Kesembilan, pengetahuan tentang bahaya narkoba. Kesepuluh, keterampilan menolak ajakan untuk menggunakan narkoba. Kesebelas, pemahaman tentang cara menolak perilaku pelecehan seksual. Pendidikan kesehatan juga mencerminkan tanggung jawab dalam memahami dan menghargai keindahan serta keberagaman, dan



mendorong untuk mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap perilaku yang tidak bertanggung jawab (Ernazarov, 2019)

#### 4) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan (promotif), mencegah penyakit (preventif), menyembuhkan (kuratif), dan melakukan pemulihan (rehabilitatif) bagi peserta didik dan lingkungannya. Efektivitas perawatan berkaitan dengan kecukupan layanan kesehatan yang diberikan dan tergantung pada ketersediaan akses untuk memanfaatkan layanan tersebut (Bezem, Heinen, Reis, Buitendijk, Numans, Kocken, 2017). Kegiatan pelayanan kesehatan tersebut termasuk: a) Promosi Kesehatan (promotif) dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan pelatihan keterampilan. b) Pencegahan (preventif) dilakukan dengan meningkatkan daya tahan tubuh, memutus mata rantai penularan penyakit, dan menghentikan proses penyakit pada tahap awal sebelum timbulnya penyakit. c) Pengobatan dan rehabilitasi (kuratif dan rehabilitatif) dilakukan dengan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat penyakit serta meningkatkan kemampuan peserta didik yang mengalami cedera atau cacat agar dapat berfungsi secara optimal. Pengetahuan tentang tindakan pencegahan merupakan kunci dalam penerapan layanan kesehatan bagi peserta didik dan masyarakat (Santoso, P., Setyowati, 2020).

## 5) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Lingkungan sekolah merupakan bagian dari area di mana pendidikan berlangsung. Lingkungan sekolah terbagi menjadi dua bagian utama yaitu:

### a) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik, mencakup ruang kelas, ruang UKS, ruang laboratorium, kantin sekolah, fasilitas olahraga, ruang kepala sekolah/guru, pencahayaan, ventilasi, toilet, kamar mandi, kebisingan, kepadatan, fasilitas air bersih dan sanitasi, area halaman, jarak papan tulis, faktor penularan penyakit, perabot, fasilitas ibadah, dan lain-lain.

### b) Lingkungan Non Fisik

Lingkungan non-fisik, melibatkan perilaku seperti pembuangan sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, memilih makanan sehat, tidak merokok, pembinaan masyarakat sekitar sekolah, pengendalian nyamuk, dan sebagainya. Metode kegiatan melibatkan pendampingan pengisian rapor kesehatan siswa, pengenalan peralatan UKS, dan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bagian dari rencana tindakan yang akan diterapkan. Proses kerangka kerja peraturan kesehatan dari WHO dapat digunakan dalam pelaksanaan program sekolah sehat. Langkah-langkah yang diterapkan untuk menetapkan dasar peraturan

melibatkan konsep promosi kesehatan di sekolah, pembentukan komite sekolah, pelatihan untuk anggota komite, profil sekolah, pengembangan rencana promosi kesehatan sekolah, implementasi, pemantauan, dan evaluasi kegiatan (Ministry of Health and Medical Services, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, pentingnya kesehatan sangat ditekankan. Melalui UKS di lingkungan sekolah, diharapkan dapat menjadi program yang signifikan dalam memperkenalkan pentingnya kesehatan sejak dini, sehingga peserta didik dapat mempertahankan kesehatan mereka. Melalui pendekatan trias UKS yang melibatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah yang sehat, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sekolah juga diharapkan membangun komunikasi yang jelas antara orang tua dan staf sekolah (Janet, Vorhaus, Grayson, Fear, Emerson, Fox, and Senders, 2012).

### **3. Prilaku Hidup Sehat**

Perilaku adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh organisme atau makhluk hidup, jika dipertimbangkan dari sudut pandang biologis. Oleh sebab itu semua makhluk hidup berperilaku karena mereka mempunyai aktivitas sendiri-sendiri. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Definisi lain

menyebutkan perilaku merupakan respon atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku adalah tanggapan atau respons individu terhadap rangsangan atau stimulus eksternal. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya organisme (Kwick, 2015). Kemudian, organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau stimulus-organisme-respon (Nanda, 2019).

Perilaku sehat merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup sehat melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (Sosial Support) pemberdayaan masyarakat dan tentunya organisasi UKS dalam lingkungan satuan pendidikan.

#### a. Hakikat Perilaku Hidup Sehat

Definisi sehat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1). dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit), 2). yang mendatangkan kebaikan pada badan, 3). sembuh dari sakit, 4). baik dan dalam keadaan biasa (sebagai Kiasan), 5). boleh dipercaya atau masuk pada akal (tentang pendapat, usul, alasan, dan sebagainya), 6). berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya (tentang keadaan keuangan, ekonomi dan sebagainya), 7). berjalan

dengan hati-hati dan baik (berkaitan dengan politik). Akan tetapi sehat dalam pembahasan ini lebih tepatnya pada definisi yang pertama dan kedua yang mana sehat diartikan sebagai keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya atau sesuatu yang dapat mendatangkan kebaikan pada badan. Sementara kesehatan sendiri adalah keadaan (hal) sehat : kebaikan keadaan badan.

Pengertian sehat menurut WHO adalah *“Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of diseases or infirmity”*. Sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, bersantai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik atau bisa dikatakan bahwa sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit.

#### b. Pola Hidup Sehat

Pola hidup menurut (Notoatmodjo, 2012) yang dimaksud pola hidup adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Pengertian pola hidup sehat menurut (Ruli, 2020) adalah setiap tindakan yang mempengaruhi peluang secara langsung atau jangka panjang semua konsekuensi fisik yang menjadi lebih baik. Salah satu faktor yang penting dalam pengaturan pola hidup yang sehat adalah ketersediaan informasi

tentang kesehatan yang cepat, baik dan akurat. Informasi masalah kesehatan sangat dibutuhkan dalam upaya untuk mencegah terjadinya penyakit, akibat tidak terkontrolnya sikap maupun perilaku dari pola hidup dan kebiasaan yang mendorong untuk selangkah lebih mundur dari yang disebut sehat (P. S. ; A. Putro, 2019)

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola hidup sehat adalah pola yang berkaitan dengan upaya seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan melalui interaksi dengan lingkungan khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Kesehatan merujuk pada kondisi yang melibatkan aspek fisik, mental, dan sosial, dengan hidup sehat mencakup semua dimensi ini, termasuk produktivitas ekonomi. Sedangkan, pengertian pola hidup adalah aktifitas yang dikerjakan oleh individu yang terwujud dalam tindakan atau sikap karena adanya stimulus yang diterima dan dapat diamati oleh pihak luar serta dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendapat lain menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga, hal ini dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki kesehatan dalam hidupnya berarti ia telah dapat melepaskan diri dari penyakit yang menyiksanya baik berupa penyakit rohani maupun jasmani.

#### **4. Peran Orang Tua**

##### **a. Pengertian Peran**

Peran adalah serangkaian norma atau aturan yang memandu individu dalam interaksi sosial. Konsep peran melibatkan berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu, dan seringkali dihubungkan dengan dunia teater di mana seorang aktor mengadopsi karakter tertentu dan perilaku yang sesuai. Dalam konteks ini, peran individu dalam masyarakat dianggap setara dengan peran seorang aktor dalam pertunjukan, di mana keduanya memiliki posisi yang ditentukan dan diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan posisi tersebut.

Keberadaan peran menandakan bahwa setiap tindakan atau perilaku seseorang didasarkan pada peran yang telah ditetapkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat didasarkan pada peran yang mereka miliki. Dengan demikian, peran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tindakan dan interaksi individu dalam masyarakat.

##### **b. Pengertian Peran Orang Tua**

Peran orang tua dalam mendidik anak di rumah memegang peranan yang sangat penting karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Menurut Önel, A., Durdukoca, Ş.F. (2019) pendidikan nilai pertama kali ditanamkan dalam lingkungan keluarga, yang mana keluarga merupakan lembaga pertama dalam masyarakat di mana

interaksi paling langsung terjadi. Sebagai unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat, keluarga memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam membimbing dan mendidik anak (Ruli, 2020).

Peran orang tua dalam masa perkembangan anak sangat penting terutama dalam aspek sosioemosional. Sebagai manajer, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengatur interaksi sosial anak dengan teman sebaya mereka. Selain itu, orang tua memiliki peran yang signifikan dalam mendidik anak agar dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam Masyarakat (Uyun, 2013). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dimulai di rumah dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, pengalaman belajar yang sesuai, dukungan emosional, dan sikap positif terhadap pendidikan (Đurišić & Bunijevac, 2017)

Dalam konteks ini, setiap orang tua memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda, yang memengaruhi peran serta keterlibatan mereka dalam mendidik anak. Keluarga tidak hanya membimbing anak, tetapi juga menjadi contoh dan panutan bagi perilaku anak (ONEL & FIRAT DURDUKOCA, 2019). Kebiasaan membaca yang ditunjukkan oleh orang tua dapat menginspirasi anak untuk membaca dan mengembangkan minat literasi mereka (Bashir & Mattoo, 2012). Orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar anak, dan keterlibatan mereka dalam pendidikan sangatlah penting (Valeza, 2017)



Secara keseluruhan, peran orang tua sebagai guru awal sangat menentukan bagi perkembangan anak. Sikap dan perilaku orang tua akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku anak. Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai, agama, dan moral kepada anak sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga (Kurniati et al., 2020).

Dari penilaian beberapa ahli yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki dampak yang sangat signifikan pada perkembangan anak mereka. Ini terjadi karena anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, sikap dan perilaku orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan potensi anak.

#### c. Meningkatkan Peran Orang Tua

Menurut Dewantara dalam (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017) anak-anak mendapat pendidikan untuk mengembangkan pikiran, menumbuhkan kepekaan hati nurani, dan meningkatkan keterampilan. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Dikdas (2013) menyarankan bahwa pembinaan lingkungan keluarga dapat dilakukan melalui kunjungan rumah oleh staf UKS dan penyelenggaraan ceramah kesehatan di sekolah, baik secara mandiri maupun dengan melibatkan dewan sekolah, atau dengan mengintegrasikan kegiatan ini dengan kegiatan di masyarakat.

Menurut penelitian di Finlandia, masyarakat melihat tanggung jawab orang tua sebagai komitmen seumur hidup, termasuk dalam mengasuh dan mendukung anak-anak (Sormunen et al., 2013). Pendapat Sulaiman dalam (Irma et al., 2019) menambahkan bahwa ada empat pendekatan untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak.

1) Mengawasi jadwal belajar dan aktivitas belajar anak.

Orang tua mengajarkan anak-anak untuk mengatur waktu belajar secara teratur, bukan hanya saat ada PR dari sekolah atau menjelang ulangan. Mereka didorong untuk mengulang materi pelajaran setiap hari dan diberi pemahaman tentang pentingnya waktu bermain.

2) Memeriksa kemajuan akademik anak.

Orang tua diminta untuk memantau hasil ulangan dan tugas anak mereka.

3) Mengamati perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak.

Orang tua dapat melakukan ini dengan berkomunikasi dengan guru kelas untuk mendapatkan pemahaman tentang perkembangan anak di sekolah.

4) Memperhatikan dampak jam belajar di sekolah.

Memantau aktivitas ini memungkinkan orang tua untuk memahami kegiatan yang dilakukan dan materi yang diajarkan oleh guru pada hari itu kepada anak mereka.

Keselarasan dengan pendapat sebelumnya, lingkungan rumah memiliki dampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dukungan yang aktif sangat diperlukan. Peran orang tua murid mencakup: (a) berupaya memahami apa yang dipelajari anaknya di sekolah terutama dalam hal kesehatan, (b) mengawasi agar anak-anak mereka menjalani gaya hidup yang sehat, (c) berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program UKS, (d) menyumbangkan waktu, dana, dan ide untuk mendukung kelangsungan dan pencapaian pendidikan anak (Apriani & Gazali, 2018b).

Hurrelman dalam (Ulrich et al., 2018) semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh anak muda dalam pendidikan, orang tua juga akan berinvestasi lebih banyak secara finansial dalam pengembangan keterampilan anak-anak mereka. Dari segi emosional, orang tua dianggap sebagai penasihat dan pendukung yang sangat berperan dalam urusan pendidikan dan karir. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam zaman saat ini, orang tua memiliki peran kunci dalam memberikan pendidikan kepada anak, termasuk dalam hal seksualitas. Fenomena yang sering terjadi di sekolah dasar dan menengah, memperlihatkan bahwa orang tua perlu lebih waspada. Melalui pendidikan seksual yang diberikan secara langsung oleh orang tua, dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak (Noorman et al., 2023) 1). Dengan adanya teori motivasi, akan lebih mudah untuk

menunjukkan secara akurat bagaimana siswa dapat diberi motivasi berdasarkan tujuan, kebiasaan, dan alasan mereka berada di dalam kelas (Urhahne & Wijnia, 2023).

Berdasarkan kesimpulan dari berbagai pandangan para ahli yang telah disampaikan, dapat dipahami bahwa peran orang tua memiliki signifikansi yang besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah dan masyarakat. Melalui pendidikan yang diberikan sejak usia dini, orang tua dapat membantu anak mengadopsi perilaku yang positif dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Selain itu, orang tua juga berfungsi sebagai pengawas dan penilai terhadap tingkah laku anak.

## **5. Peserta Didik**

### **a. Hakikat Peserta Didik**

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai individu yang menjadi bagian dari masyarakat dan berupaya untuk mengoptimalkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia di berbagai jalur, tingkat, dan jenis pendidikan.

Sedangkan menurut Hamalik (1995) dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran, peserta didik merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang diproses melalui berbagai tahap pembelajaran untuk mencapai standar kualitas yang diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional. Mereka adalah individu yang merangkum keseluruhan aspek manusia, memiliki otonomi dan kebebasan dalam menentukan identitas dan keinginan mereka sendiri. Secara ringkas, peserta didik adalah individu yang menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan potensi dan minatnya, dengan harapan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta merasa puas dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Prihatin, 2011).

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib). Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik adalah individu yang memiliki identitas, tujuan hidup, dan potensi yang unik, oleh karena itu, perlakuan terhadap mereka haruslah memperhatikan hal ini. Mereka memiliki

kebebasan untuk mengejar pengetahuan sesuai dengan ambisi dan impian masa depan mereka. Peserta didik adalah manusia yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain, dengan kemampuan untuk menentukan arah hidup dan memiliki keinginan serta sifat yang unik

b. Karakteristik peserta didik sekolah dasar

Peserta didik di sekolah dasar biasanya berusia antara 6 atau 7 hingga 12 atau 13 tahun, berada dalam fase operasional konkret (Heruman, 2013:1). Pada tahap ini, mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan logika dalam pemikiran mereka, meskipun masih terikat pada objek konkret yang dapat diidentifikasi melalui panca indera. Piaget dalam (Susanto, 2016:77) Menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan kognitif pada anak memiliki ciri-ciri yang berbeda. Secara umum, perkembangan ini dapat dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu: 1) Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), di mana anak belum memasuki usia sekolah; 2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), di mana kemampuan kognitifnya masih terbatas. Anak cenderung meniru perilaku orang lain, terutama orang tua dan guru, yang mereka lihat; 3) Anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mengungkapkan kalimat-kalimat pendek secara efektif; 4) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), di mana anak mulai memahami aspek-aspek materi secara komulatif, memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai jenis benda dengan tingkat variasi yang berbeda, dan mampu berpikir secara sistematis tentang objek dan

peristiwa yang konkret; 5) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), di mana anak memasuki masa remaja, dan perkembangan kognitifnya mencakup kemampuan mengkoordinasikan dua jenis kemampuan kognitif secara simultan atau berturut-turut.

Menurut pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di sekolah dasar, yang umumnya berusia antara 7 hingga 12 tahun, memiliki karakteristik tertentu. Mereka mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen dengan hal-hal yang menarik bagi mereka. Selain itu, mereka juga mampu memahami cara mengkombinasikan berbagai jenis benda dengan tingkat variasi yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk berpikir sistematis tentang objek dan peristiwa yang konkret. Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki ciri khas yang berbeda dari anak-anak yang lebih muda. Mereka gemar bermain, aktif bergerak, suka bekerja dalam kelompok, dan menikmati pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang melibatkan unsur permainan, mendorong gerakan fisik, memfasilitasi kerja kelompok, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## **6. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Pemahaman tentang motivasi belajar menggambarkan bagaimana harapan dan keinginan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang diinginkan. Motivasi ini berkembang dalam diri individu dan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Motivasi belajar tidak bersifat tetap, melainkan berkembang dan dibentuk oleh lingkungan sekitar. Sukmadinata (2011:61) motivasi diartikan sebagai energi yang mendorong individu melakukan aktivitas, merupakan kondisi internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, dalam konteks motivasi belajar, ini merujuk pada dorongan internal siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, siswa akan mengupayakan berbagai cara untuk mencapai pencapaian yang memuaskan ketika motivasinya tinggi. Ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2005:70) yang menggambarkan motivasi sebagai kondisi dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar adalah salah satu fondasi yang mendorong perkembangan dan kemajuan individu dalam mencapai tujuan. Ini mencakup semua dorongan yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan memastikan kelangsungan aktivitas belajar mereka. Ini sejalan dengan Purwanto (2016:71) yang mendefinisikan motivasi sebagai upaya yang disadari untuk memengaruhi perilaku seseorang sehingga mereka termotivasi untuk bertindak dan mencapai hasil tertentu.

Sardiman (2018:75) menggambarkan motivasi belajar sebagai aspek psikologis yang tidak terkait dengan kecerdasan intelektual, yang



terutama berperan dalam membangkitkan antusiasme, kepuasan, dan semangat dalam proses pembelajaran. Motivasi memegang peranan khusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa, karena tingkat motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan tekun. Motivasi menunjukkan faktor-faktor yang memperkuat perilaku seseorang, yang dapat bersumber dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) individu. Dari perspektif prosesnya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil terbaik. Menurut Sardiman, (2018:89) motivasi intrinsik merujuk pada dorongan-dorongan yang timbul secara alami dalam diri individu, tanpa perlu dipicu oleh faktor eksternal, karena setiap individu memiliki dorongan bawaan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang muncul secara internal dalam proses pembelajaran, dimana individu secara inheren terdorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Sardiman (2018) menguraikan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul sebagai respons terhadap stimulus atau dorongan dari luar individu. Stimulus tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lingkungan keluarga atau dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Dalam konteks pembelajaran, ketika siswa mendapatkan fasilitas pendukung, perhatian dari orang tua, dan lingkungan yang kondusif, ini

dapat memicu motivasi untuk belajar. Dari berbagai teori yang telah dijabarkan mengenai motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai hasil belajar dan tujuan secara optimal.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa keras siswa berusaha dalam proses belajar. Tingkat motivasi belajar yang tinggi atau rendah akan tercermin dalam prestasi belajar mereka. Hasil belajar yang optimal cenderung tercapai ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi. Kesuksesan seorang peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan biasanya sejalan dengan tingkat motivasi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sukmadinata (2011:163) yang menekankan bahwa, "Proses belajar membutuhkan dorongan motivasi yang kuat dan konsisten. Kekurangan motivasi yang lemah atau tidak konsisten akan mengakibatkan kurangnya upaya belajar yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada hasil belajar."

Purwanto (2016:70) mengungkapkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi esensial, yakni: 1) menggerakkan siswa untuk bertindak; 2) mengarahkan tindakan siswa; 3) memilih tindakan yang akan dilakukan. Siswa, dengan energi belajar yang tinggi, secara aktif berusaha mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Mereka mampu mengidentifikasi tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai

tujuan mereka, sambil mengabaikan tindakan-tindakan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut. Oleh karena itu, fungsi motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai kekuatan atau dorongan internal dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran, memastikan kelancaran pembelajaran, dan fokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Purwanto (2016:71) mengungkapkan bahwa motivasi seseorang bisa dijelaskan dengan berbagai istilah seperti: hasrat, keinginan, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, cita-cita, dan kehausan. Oleh karena itu, fungsi motivasi dalam konteks pembelajaran dapat dianggap sebagai kekuatan keseluruhan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar dan memastikan kelangsungan pembelajarannya. Dalam penelitian ini, motivasi akan diukur melalui beberapa indikator, termasuk hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam pembelajaran, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor Intrinsik

a) Minat

Minat termasuk dalam motivasi instrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan

menimbulkan afek positif seperti perasaan bahagia dan kesukaan. Siswa tersebut lebih intensif memfokuskan konsentrasinya dan kognitifnya. Pelajaran yang mereka lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi terdahulu, mengaitkan beberapa ide, membuat gambar visual, mengidentifikasi penerapannya, dan menarik kesimpulan (Ormrod, 2019).

b) Ekspektasi dan Nilai

Motivasi dalam menyelesaikan tugas tergantung pada dua variabel, yaitu ekspektasi dan nilai. Siswa perlu memiliki ekspektasi atau harapan yang tinggi terhadap kesuksesan (ekspektasi karir). Ekspektasi karir merujuk pada harapan untuk berhasil mencapai karir yang baik, didasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang diperoleh melalui pembelajaran (Khairani, 2019).

Siswa dapat menyimpulkan tentang potensi kesuksesan belajar mereka dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti riwayat keberhasilan dan kegagalan belajar sebelumnya, dukungan dan sumber daya yang tersedia, upaya yang mereka lakukan, dan kualitas pengajaran.

Variabel kedua adalah nilai. Siswa perlu yakin bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dari proses belajar dan

mengerjakan tugas. Ada empat faktor yang memengaruhi nilai, yaitu signifikansi, kegunaan, dan minat.

Sebuah kegiatan dianggap memiliki nilai ketika dikaitkan dengan atribut pribadi yang dianggap penting. Ini berarti bahwa kegiatan tersebut dianggap penting. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin berusaha untuk sukses karena mereka percaya bahwa orang yang berhasil dan cerdas biasanya mencapai prestasi akademik yang tinggi. Oleh karena itu, belajar memiliki nilai penting bagi mereka dalam meraih kesuksesan akademik. Sebuah kegiatan juga dianggap bernilai tinggi ketika dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini berarti bahwa kegiatan tersebut bermanfaat. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin belajar keras agar dapat diterima di perguruan tinggi pilihannya, sehingga belajar menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Nilai ini memengaruhi pilihan siswa, seperti pilihan ekstrakurikuler dan mata pelajaran yang diminati. Sedangkan ekspektasi berkaitan dengan pencapaian dan usaha siswa, seperti nilai rata-rata di kelas (Ormrod, 2019).

#### c) Tujuan

Mayoritas perilaku manusia memiliki tujuan tertentu. Dari perspektif psikologis, terdapat beberapa jenis tujuan belajar yang dapat diidentifikasi. Pertama adalah tujuan prestasi, di mana

motivasi prestasi adalah ciri umum yang selalu tampak pada siswa dalam berbagai konteks. Motivasi prestasi dapat bervariasi sesuai dengan tujuan individu, seperti tujuan penguasaan, yang melibatkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan tambahan atau menguasai keterampilan baru, serta tujuan performa, yang mencakup keinginan untuk memperlihatkan kompetensi di mata orang lain. Dalam konteks tujuan performa, seringkali terjadi perbandingan sosial, di mana siswa cenderung membandingkan prestasi mereka dengan prestasi teman-teman mereka.

Kedua adalah tujuan penghindaran kerja, di mana siswa kadang-kadang berupaya untuk menghindari hasil kerja yang buruk atau beban tugas yang berat. Mereka mungkin mencoba untuk menghindari mengerjakan tugas secara maksimal atau bahkan berusaha untuk menghindari pekerjaan kelas secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan siswa memiliki tujuan untuk menghindari pekerjaan yang banyak. Strategi yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan ini mungkin meliputi protes terhadap tugas yang dianggap berat atau mengalihkan perhatian ke aktivitas lain di kelas. Ada dua alasan yang mungkin mendorong siswa untuk memiliki tujuan penghindaran performa, yaitu rendahnya kemampuan atau kurangnya pemahaman akan manfaat dari pembelajaran. Tujuan penghindaran kerja sering muncul ketika siswa tidak memiliki

motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk mencapai tujuan belajar.

## 2) Faktor Ekstrinsik

### a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama pertama yang memberikan dasar-dasar pendidikan sebelum siswa memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan faktor sosial-psikologis memiliki potensi untuk memengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor fisik meliputi kondisi rumah, fasilitas belajar yang tersedia, suasana di rumah, dan kondisi lingkungan sekitar.

Sedangkan faktor sosial-psikologis dalam keluarga mencakup keutuhan keluarga, iklim belajar, iklim psikologis, dan hubungan interpersonal antara anggota keluarga. Keluarga yang tidak harmonis dapat mengurangi motivasi belajar siswa karena adanya ketidakcocokan dalam membagi tugas-tugas keluarga. Hal ini seringkali mengakibatkan kurangnya fokus siswa dalam belajar.

Iklim psikologis merujuk pada suasana emosional di dalam keluarga. Suasana psikologis yang positif, ditandai dengan rasa terbuka, kasih sayang, saling percaya, kedekatan, dan saling mendukung, dapat mendorong kemajuan dalam belajar karena

memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Sukmadinata, 2018).

#### b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merujuk pada tempat di mana siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai, tata tertib, dan berbagai aspek pembelajaran yang dapat memengaruhi sikap moral (Slameto, 2018). Komponen lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik, sosial, dan akademis. Lingkungan fisik melibatkan struktur bangunan sekolah, fasilitas, alat pembelajaran, dan sumber daya pendidikan. Lingkungan sosial mencakup interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, dan staf sekolah. Sementara itu, lingkungan akademis mencakup proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah yang menyediakan fasilitas belajar yang baik, menawarkan suasana akademis yang positif, dan mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat di lingkungan sekolah.

#### d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk memahami dan melengkapi konsep motivasi, penting untuk mengidentifikasi beberapa karakteristik yang melekat pada motivasi. Menurut Sardiman (2018:83), motivasi yang ada pada peserta didik memiliki beberapa ciri, termasuk kesungguhan dalam menangani tugas, ketekunan dalam menghadapi hambatan (tidak mudah menyerah),



peningkatan minat terhadap berbagai masalah dewasa, preferensi terhadap bekerja secara mandiri, cepat merasa bosan dengan rutinitas (aktivitas yang bersifat mekanis dan repetitif yang kurang menantang), kemampuan untuk mempertahankan keyakinan dan pendapat, keteguhan dalam memegang prinsip yang diyakini, serta kecenderungan untuk mencari dan menyelesaikan masalah sosial. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan melakukan perubahan dalam perilaku memiliki peran yang signifikan dalam mencapai kesuksesan dalam proses belajar.

Djaali (2017:109) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: 1) mereka menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasilnya; 2) mereka menetapkan tujuan yang realistis namun menantang, tidak terlalu mudah dicapai atau memiliki risiko yang terlalu besar; 3) mereka mencari situasi di mana mereka bisa mendapatkan umpan balik dengan cepat; 4) mereka senang bekerja secara mandiri dan bersaing untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari orang lain; 5) mereka tidak hanya termotivasi oleh imbalan, tetapi juga mencari lambang prestasi sebagai ukuran keberhasilan. Siswa yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Karakteristik motivasi tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

## 7. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Dalam konteks pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan unsur inti yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Slameto (2018:2) menyatakan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya dalam interaksi dengan lingkungannya sehari-hari. Dengan memiliki tujuan untuk mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungan sehari-hari, individu tersebut terlibat dalam proses belajar.

menguraikan dua konsep tentang belajar, yakni 1) Belajar adalah penyesuaian atau penegasan perilaku melalui pengalaman, 2) Belajar adalah suatu proses di mana individu mengubah perilakunya melalui interaksi dengan lingkungan." Belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh individu dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018:39) yang menggambarkan belajar sebagai upaya untuk memodifikasi perilaku seseorang atau siswa.

Purwanto (2016:85) menyatakan bahwa: 1) belajar mencakup perubahan perilaku; 2) belajar terjadi melalui latihan atau pengalaman;

3) perubahan tersebut harus relatif stabil untuk dianggap sebagai belajar;  
4) hasil belajar tercermin pada perubahan perilaku. Belajar merupakan kegiatan esensial yang harus dilakukan oleh individu secara optimal untuk memperoleh sesuatu.

Sebagai contoh, ketika siswa menerima materi dan pengetahuan dari guru di kelas yang mengajarkan pentingnya menghormati orang yang lebih tua, hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Dari berbagai pandangan tersebut, belajar dapat diartikan sebagai proses di mana individu secara sadar mengalami perubahan perilaku menuju arah yang terarah, berkelanjutan, dan berdampak positif.

b. Pengertian Hasil Belajar

Sebagian besar tanggung jawab seorang guru adalah mengevaluasi sejauh mana rencana pembelajaran dan pelaksanaannya telah berhasil. Evaluasi ini dilakukan untuk memahami tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar dengan akurat dan dapat dipercaya. Untuk tujuan ini, diperlukan informasi yang didasarkan pada data yang obyektif dan mencukupi mengenai indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa. Informasi ini biasanya dirumuskan sebagai hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015:3), hasil belajar adalah akibat dari interaksi antara proses belajar dan pengajaran. Hasil belajar mencakup berbagai pola perilaku, termasuk pengetahuan, pemahaman,

keterampilan, sikap, dan sebagainya. Rusyan (2017:78) menegaskan bahwa pola perilaku ini dapat diukur melalui kinerja atau penampilan, yang mencakup kemampuan siswa untuk menjelaskan, menyebutkan, dan melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Oleh karena itu, ketika siswa dapat mengubah pola perilaku mereka dan mampu menjelaskan, menyebutkan, dan melaksanakan tindakan terkait dalam menghadapi berbagai masalah, itu menunjukkan bahwa mereka telah mencapai hasil belajar dari kegiatan yang mereka lakukan baik di sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Sukmadinata (2011:102) menyatakan, prestasi atau hasil belajar mengacu pada realisasi atau ekspresi dari potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sementara menurut Suryabrata (2005:297), hasil belajar merujuk pada penilaian akhir yang diberikan oleh guru terhadap kemajuan atau prestasi siswa selama periode tertentu. Keberhasilan hasil belajar seseorang dapat diamati dari perilakunya, termasuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik. Di lingkungan sekolah, hasil belajar dapat tercermin dalam pemahaman materi selama interaksi belajar-mengajar.

Hasil belajar adalah hasil yang dihasilkan oleh siswa melalui proses belajar-mengajar yang menghasilkan perubahan dalam pola perilaku mereka, yang dapat diukur dari perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Siswa yang mampu menjelaskan, menyebutkan, dan melakukan tugas yang mereka hadapi menunjukkan hasil belajar

mereka melalui pengalaman belajar. Kemampuan siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi dalam pembelajaran juga mencerminkan hasil dari pengalaman belajar mereka.

Sugihartono dan rekan (2012:130) menjelaskan bahwa guru menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa, yang tercermin dalam bentuk nilai atau pernyataan. Hasil pengukuran tersebut berupa angka atau pernyataan yang mencerminkan sejauh mana siswa memahami bahan ajar yang telah diajarkan oleh guru. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh dalam ulangan dan rapor setiap semester. Nilai-nilai ini menjadi acuan untuk memperbaiki perilaku siswa.

Jadi, berdasarkan beberapa teori, hasil belajar adalah hasil dari upaya individu untuk mengubah pola perilaku mereka ke arah yang lebih positif, yang diperoleh dari pengalaman belajar mereka. Hasil belajar siswa sering kali diukur dalam bentuk nilai numerik.

## **B. Kajian Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu:

1. Penelitian Lina & Henico (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan paling rendah untuk penggunaan jamban sehat dan

lebih sehat yaitu sebesar 67,6%, sebesar 56,3% siswa tidak menerima jajanan sehat di kantin sekolah dan sebanyak 100% siswa tidak membawa jajanan sehat jajan di kantin sekolah. Kajian ini menyarankan agar sekolah dapat mengoptimalkan PHBS dengan mengaktifkan program UKS di sekolah. Kajian ini menyarankan agar sekolah dapat mengoptimalkan PHBS dengan mengaktifkan program UKS Kata kunci: perilaku, siswa, 42 SD Korong Gadang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode survey. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian peneliti adalah: jumlah sampel, tempat penelitian, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Novariana, Hermawan & Nur (2018) Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung (Studi Kualitatif). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara umum upaya UKS di tingkat SMP se-Kota Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik, baik dari segi penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Hanya saja di masing-masing triad masih membutuhkan pembinaan yang lebih banyak lagi. Serta dari pihak Puskesmas dapat lebih menyalurkan ilmu-ilmu baru yang telah didapat untuk lebih membina sekolah-sekolah yang ada di wilayah sasaran. Dengan demikian membangun kerja sama dengan pihak luar dalam hal ini puskesmas dll, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan perilaku hidup sehat yang memberikan dampak baik terhadap motivasi belajar siswa,

dan siswa terlihat lebih aktif saat berdiskusi dan membuat suasana belajar menjadi lebih baik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu, sampel, tempat penelitian dan fokus penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty & Elsy (2019) bertujuan untuk mengevaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran tentang kontribusi UKS dalam meningkatkan kesehatan dan pola hidup sehat siswa. Alasan utama penelitian ini dilakukan adalah pentingnya UKS sebagai program kesehatan bagi siswa di berbagai jenis sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen yang efektif dari UKS di dalam sekolah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan siswa dan promosi pola hidup sehat. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal waktu, fokus penelitian, sampel, metode penelitian, dan lokasi penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Isnaini, Ni Wayan Rati, dan Kadek Suranta (2021) berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring" menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar. Pembelajaran daring menghadapi tantangan yang menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Peran orang tua menjadi lebih penting dalam konteks pembelajaran daring, karena pembelajaran daring mengubah dinamika pembelajaran

tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, seperti memberikan dukungan dan motivasi, mengatur waktu belajar, menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong keterlibatan aktif siswa, memantau kemajuan belajar, dan memberikan penghargaan kepada siswa atas pencapaian mereka.

5. Penelitian Vionalita, Ningtiar, Sari, & Puspita (2021) tentang Implementasi Unit Kesehatan Sekolah Berbasis Tim Kerja dan TRIAS UKS di Sekolah Dasar menyajikan hasil evaluasi menggunakan formulir tim kerja dan indikator formulir TRIAS UKS. Evaluasi ini menilai aspek-aspek seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat, yang dirancang untuk melihat perkembangan program kesehatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim kerja UKS masih mengalami kendala dalam menunjukkan standar keahlian organisasi tim UKS. Dalam hal pendidikan kesehatan, banyak sekolah menghadapi keterbatasan dalam menyediakan media promosi kesehatan. Selain itu, beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menyediakan layanan konsultasi kesehatan mental bagi siswa, dan ada juga kesulitan dalam mengembangkan kantin sehat di sekolah.



### **C. Kerangka Berpikir**

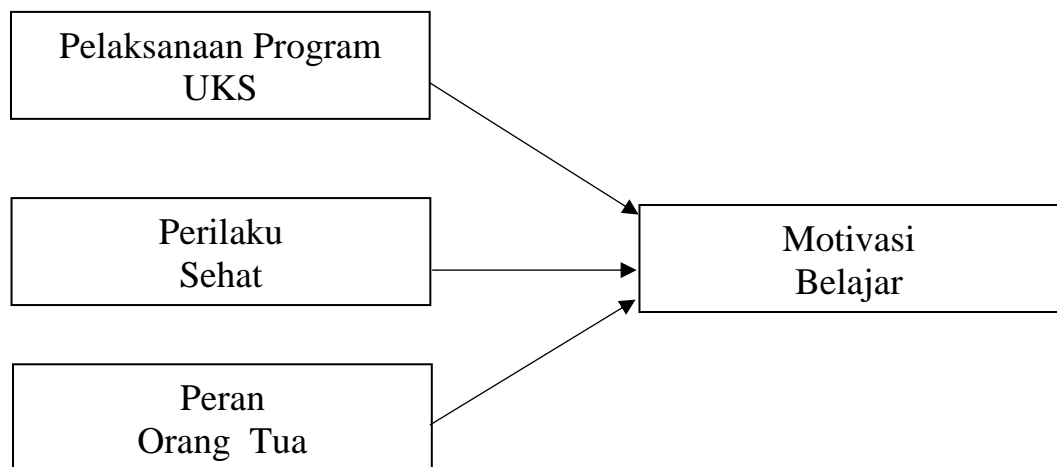
Program UKS merupakan salah satu organisasi yang dimiliki oleh sekolah, baik TK hingga SMA. Hadirnya program ini sesuai dengan amanah UU 23 Tahun 1992, tentang Kesehatan, Pasal 45 dengan tegas mengatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan demikian hadirnya organisasi UKS di sekolah-sekolah merupakan hal yang sudah tepat. Adapun UKS menjadi salah satu faktor penting, untuk mengatasi masalah yang dialami oleh para siswa di lingkungan sekolah seperti tubuh terluka, pingsan, hidung berdarah dan termasuk masalah berkaitan dengan perilaku hidup sehat.

Perilaku hidup sehat adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Inisiatif ini dapat diterapkan di berbagai lingkungan, termasuk rumah tangga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum. Upaya sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan toilet, menggunakan air bersih, mengonsumsi makanan sehat seperti sayur dan buah-buahan, menjaga kebersihan diri dengan mandi, merawat kuku dan menyikat gigi secara teratur, memberantas jentik nyamuk, berolahraga, membuang sampah pada tempatnya, berhenti merokok, dan menghindari penggunaan narkoba serta zat adiktif lainnya (NAPZA), jika dijadikan sebagai kebiasaan, akan memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar siswa.

Peran orang tua sangat signifikan dalam pendidikan anak. Mereka adalah figur pertama yang dikenal oleh anak sejak usia dini, dan pola pikir, emosi, serta perilaku orang tua menjadi contoh bagi perkembangan anak dalam berpikir, berperilaku, dan berekspresi. Melalui program UKS dan dukungan orang tua yang baik, diharapkan pola hidup sehat dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berikut adalah gambar kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disajikan, peneliti merumuskan hipotesis sebagai suatu prediksi awal yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pelaksanaan program UKS dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
2. Ada hubungan perilaku sehat dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
3. Ada hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.
4. Ada hubungan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui korelasi (hubungan) antara kedua variabel, dan merupakan penelitian tradisional yang sudah cukup lama digunakan serta sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang bersifat kongkrit, obyektif, terukur, rasional, sistematis, serta menggunakan angka-angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiono, 2011). Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara implementasi program UKS, perilaku hidup sehat, dan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, menurut Lawren (dalam Sugiono, 2011) penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa responden tentang keyakinan pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap sampel.

## B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perkiraan waktu penelitian ini adalah selama 3 bulan, dari bulan November 2023 hingga Januari 2024.

## C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri Yogyakarta yang terdiri dari beberapa Sekolah Dasar Negeri seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Imogiri

No.	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1.	SD NOGOSARI	83
2.	SD LEMAH RUBUH	43
3.	SD NAWUNGAN	61
4.	SD GIRIWUNGU	141
5.	SD 3 IMOGIRI	169
6.	SD SILUK	80
7.	SD WUKIRSARI	164
8.	SD NGASINAN	94
9.	SD IMOGIRI	139
10.	SD SRUNGGO	100
11.	SD KALIDADAP	101
12.	SD PUNDUNG	99
13.	SD NGRANCAH	56
14.	SD KEBONAGUNG	85
15.	SD PUCUNG IMOGIRI	182
16.	SD SOMPOK	53
17.	SD BANGO	46
18.	SD LANTENG BARU	115
19.	SD KARANG TENGAH BARU	125
20.	SD KEDUNG MIRI	37
21.	SD SRIHARJO	158
	Jumlah	2131

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini sebanyak 2131 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini relatif besar maka dalam penelitian ini diambil sampel dalam penelitian ini menggunakan propotional sampling sebesar 10%, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 214 responden. Untuk sampel dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa	Jumla Sampel
1.	SD NOGOSARI	83	8
2.	SD LEMHRUBUH	43	4
3.	SD NAWUNGAN	61	6
4.	SD GIRIWUNGU	141	14
5.	SD 3 IMOGIRI	169	17
6.	SD SILUK	80	8
7.	SD WUKIRSARI	164	16
8.	SD NGASINAN	94	9
9.	SD IMOGIRI	139	14
10.	SD SRUNGGO	100	10
11.	SD KALIDADAP	101	10
12.	SD PUNDUNG	99	10
13.	SD NGRANCAH	56	6
14.	SD KEBONAGUNG	85	9
15.	SD PUCUNG IMOGIRI	182	18
16.	SD SOMPOK	53	5
17.	SD BANGO	46	5
18.	SD LANTENG BARU	115	12
19.	SD KARANG TENGAH BARU	125	13
20.	SD KEDUNG MIRI	37	4
21.	SD SRIHARJO	158	16
Jumlah		2131	214

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 214 sampel penelitian dengan jumlah masing-masing sampel untuk tiap-tiap sekolah seperti pada tabel di atas.

#### D. Instrumen dan Teknik pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini hanya menggunakan instrumen non tes dengan melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Detail mengenai kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini terdapat pada tabel yang terlampir.

#### E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *one-shot*, yang tidak melibatkan uji coba instrumen. Dalam metode ini, angket disebarakan sekali ke 21 sekolah dasar, dan hasilnya digunakan langsung dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan hanya satu kali, dan hasilnya langsung dianalisis untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas.

##### a. Validitas

Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa validitas tes mencerminkan sejauh mana tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk menilai keakuratan instrumen masing-masing variabel. Prosedur uji validitas dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer SPSS versi 21, menggunakan rumus korelasi product moment Pearson (Arikunto, 2010:213) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) - (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi bagian total

- N : Banyaknya subjek uji coba
- $\sum X$  : Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor tiap butir
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total

Validitas alat atau instrumen diukur menggunakan teknik korelasi product moment oleh Karl Pearson dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Setelah data uji coba terkumpul, analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan perangkat lunak SPSS 21. Sebuah butir dianggap valid jika nilai  $r$  yang dihitung  $\geq r$  tabel, yaitu 0,497.

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Ini mencerminkan tingkat keandalan suatu instrumen (Arikunto, 2010:221). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 21 dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010:239) yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_{t2}} \right\}$$

Keterangan:

KR = mean kuadrat antara subjek



$\sum s^2 = \text{mean kuadrat kesalahan}$

$st^2 = \text{varians total}$

Penggunaan metode *Alpha-Cronbach* mengindikasikan bahwa sebuah instrumen dapat dianggap handal atau reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas atau alpha setidaknya sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian, dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dianggap reliabel karena nilainya lebih besar atau sama dengan 0,6.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan. Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini yang ditujukan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan program UKS dan perilaku sehat dengan motivasi belajar siswa digunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji Koefisien Determinasi.

## 1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda diterapkan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen dan bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut::

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien pengaruh variabel  $X_{1,2,3}$

$X_1$  = Pelaksanaan Program UKS

$X_2$  = Perilaku Sehat

$X_3$  = Peran Orang Tua

$\epsilon$  = *Error*

Dalam analisis ini, untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji hipotesis.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan

variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ , Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen

b. Dipilih *level of signifikansi*  $\alpha = 5\%$

*Degree of freedom* =  $n-k-1$

$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$

c. Menentukan Nilai  $t_{\text{hitung}}$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

d. Kreteria Pengujian

$H_0$  diterima apabila nilai  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai s.g.  $t$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ).

$H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $t$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

1. F Test (Uji F)

Uji F adalah metode untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi secara keseluruhan, di mana koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  diuji secara simultan. Uji F mengikuti distribusi F, sehingga tabel yang digunakan adalah tabel F. Tujuan dari uji F dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan formula yang sesuai.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JKR/k}{JKS/(n-k-1)}$$

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian:

- a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , Ini berarti bahwa secara keseluruhan, variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

- b. Dipilih *level of signifikansi*  $\alpha = 0,05$

Dengan *degree of freedom* = (k: n-k-1)

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha ; k : n-k-1)}$$

- c. Nilai  $F_{\text{hitung}}$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JKR/k}{JKS/(n-k-1)}$$

- d. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  atau nilai sig. F (*p-value* > 0,05).

$H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai sig. F (*p-value* < 0,05)

2. Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Untuk menentukan proporsi atau persentase sumbangan dari setiap variabel independen ( $X_1, X_2$  dan  $X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y) dalam

model regresi, digunakan rumus :  $R^2 = \frac{JKR}{JKT}$  (Sugiyono, 2019: 83).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Responden

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan selama periode satu bulan, dimulai dari tanggal 18 Desember 2023 hingga 17 Januari 2024, dengan cara langsung diberikan kepada responden di sekolah yang telah ditentukan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menyalurkan 250 kuesioner dan menerima kembali 214 kuesioner yang terisi dengan lengkap, sehingga data dari kuesioner yang dikembalikan dapat dianalisis.

Berdasarkan seluruh kuesioner yang dikembalikan, semuanya memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam analisis. Distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas siswa terekam secara lengkap.

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Informasi terperinci mengenai usia responden terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumah (orang)	%
10	66	31%
11	72	34%
12	76	36%
<b>Total</b>	<b>214</b>	100%

Sumber: Data primer yang diolah Februari 2024.

Responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 12 tahun yaitu sebanyak 76 orang atau mencapai sebesar 36% dari jumlah total responden. Sedangkan terdapat responden yang berumur 11 tahun terdapat sebanyak 72 orang atau mencapai 34%, dan responden yang berumur 10 tahun terdapat sebanyak 31 orang atau sebanyak 31% responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelami</b>	<b>Jumah (orang)</b>	<b>%</b>
Laki-laki	104	49%
Perempuan	110	51%
<b>Total</b>	<b>214</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah Februari 2024.

Responden dalam penelitian ini mayoritas mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 110 orang atau mencapai sebesar 51% dari jumlah total responden. Sedangkan responden laki-laki terdapat sebanyak 104 orang atau 49% dari jumlah total responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan kelas responden secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

<b>Kelas</b>	<b>Jumah (orang)</b>	<b>%</b>
IV	62	29%
V	70	33%
VI	82	38%
<b>Total</b>	<b>214</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah Februari 2024

Responden dalam penelitian ini mayoritas merupakan siswa kelas VI yaitu terdapat 82 orang atau mencapai 38% dari jumlah responden. Responden yang merupakan siswa kelas V terdapat sebanyak 70 orang atau sebanyak 33% dan terdapat sebanyak 62 siswa atau sebanyak 29% merupakan siswa kelas IV.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria validitas, yang berarti bahwa alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sesuatu yang dimaksud (Budiwanto, 2017: 186). Perhitungan validitas mengindikasikan seberapa baik alat pengukur dapat mengukur hal yang dimaksud. Dalam menguji validitas setiap item, skor dari masing-masing item dikorelasikan dengan skor total. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan dua jenis, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Azwar (2015: 42) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan kecocokan antara isi tes dengan konsep yang ingin diukur, yang dievaluasi melalui analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*) atau pertimbangan ahli dalam bidang tersebut, seperti dosen yang memiliki keahlian dalam kurikulum.

Prosedur untuk memverifikasi validitas isi (*content validity*) meliputi: (a) Konfirmasi validitas isi oleh dosen yang memiliki keahlian dalam program implementasi Usaha Kesehatan Sekolah

berdasarkan pada evaluasi; (b) Penilaian validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan memeriksa catatan dan masukan untuk memperbaiki butir instrumen.

Dalam penelitian ini, validitas isi dievaluasi oleh para ahli. Hasil analisis validitas isi memberikan rekomendasi terhadap beberapa aspek butir instrumen, termasuk tata bahasa, format, dan konten. Para dosen yang terlibat dalam validasi adalah: (1) Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (2) Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. (3) Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. Perbaikan yang dilakukan termasuk mengubah pertanyaan menjadi pernyataan dalam kuesioner mengenai perilaku sehat dan motivasi belajar, serta merevisi opsi dalam pertanyaan pilihan ganda terkait program UKS, menghilangkan pernyataan terkait dengan perilaku merokok dan miras mengingat responden adalah anak kelas atas Sekolah Dasar dan menjadikan jumlah pernyataan masing-masing 25 pernyataan.

Dalam penelitian ini untuk menilai validitas alat atau instrumen, metode yang digunakan adalah korelasi Pearson dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Setelah data uji coba terkumpul, analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan perangkat lunak SPSS 21. Butir dikatakan valid jika nilai  $r$  yang dihitung lebih besar atau sama dengan nilai  $r$  tabel 0,134 atau taraf signifikansi ( $p$ -value)  $\geq 0,05$ . Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Perilaku Sehat



Hasil uji validitas untuk instrument variabel perilaku sehat dengan menggunakan korelasi pearson dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Perilaku Sehat

No. Item	t hitung	Sig	Ket	No. Item	t hitung	Sig	Ket
1	0,659	0,000	Valid	14	0680	0,000	Valid
2	0,660	0,000	Valid	15	0,700	0,000	Valid
3	0,655	0,000	Valid	16	0,659	0,000	Valid
4	0,680	0,000	Valid	17	0,660	0,000	Valid
5	0,700	0,000	Valid	18	0,655	0,000	Valid
6	0,659	0,000	Valid	19	0,680	0,000	Valid
7	0,660	0,000	Valid	20	0,700	0,000	Valid
8	0,655	0,000	Valid	21	0,659	0,000	Valid
9	0,680	0,000	Valid	22	0,660	0,000	Valid
10	0,700	0,000	Valid	23	0,655	0,000	Valid
11	0,659	0,000	Valid	24	0,680	0,000	Valid
12	0,660	0,000	Valid	25	0,700	0,000	Valid
13	0,655	0,000	Valid				

Sumber: Data Primer yang Diolah, Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada masing-masing item untuk instrument lebih besar dari r tabel = 0,134 dan nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing item dalam instrument variabel perilaku sehat dalam penelitian ini sudah valid.

2) Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Peran Orang Tua

Hasil uji validitas untuk instrument variabel peran orang dengan menggunakan korelasi pearson dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Peran Orang Tua

No. Item	t hitung	Sig	Ket	No. Item	t hitung	Sig	Ket
1	0,695	0,000	Valid	14	0,515	0,000	Valid
2	0,738	0,000	Valid	15	0,592	0,000	Valid
3	0,737	0,000	Valid	16	0,695	0,000	Valid
4	0,515	0,000	Valid	17	0,738	0,000	Valid
5	0,592	0,000	Valid	18	0,737	0,000	Valid
6	0,695	0,000	Valid	19	0,515	0,000	Valid
7	0,738	0,000	Valid	20	0,592	0,000	Valid
8	0,737	0,000	Valid	21	0,695	0,000	Valid
9	0,515	0,000	Valid	22	0,738	0,000	Valid
10	0,592	0,000	Valid	23	0,737	0,000	Valid
11	0,695	0,000	Valid	24	0,515	0,000	Valid
12	0,738	0,000	Valid	25	0,592	0,000	Valid
13	0,737	0,000	Valid				

Sumber: Data Primer yang Diolah, Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung pada masing-masing item untuk instrument lebih besar dari  $r$  tabel = 0,134 dan nilai signifikansi ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing item dalam instrument variabel peran orang tua dalam penelitian ini sudah valid.

### 3) Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Motivasi Belajar

Hasil uji validitas untuk instrument variabel motivasi belajar dengan menggunakan korelasi pearson dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen untuk Variabel Motivasi Belajar

No. Item	t hitung	Sig	Ket	No. Item	t hitung	Sig	Ket
1	0,658	0,000	Valid	14	0,610	0,000	Valid
2	0,826	0,000	Valid	15	0,658	0,000	Valid
3	0,676	0,000	Valid	16	0,826	0,000	Valid
4	0,657	0,000	Valid	17	0,676	0,000	Valid
5	0,610	0,000	Valid	18	0,657	0,000	Valid
6	0,658	0,000	Valid	19	0,610	0,000	Valid
7	0,826	0,000	Valid	20	0,658	0,000	Valid
8	0,676	0,000	Valid	21	0,826	0,000	Valid
9	0,657	0,000	Valid	22	0,676	0,000	Valid
10	0,610	0,000	Valid	23	0,657	0,000	Valid
11	0,658	0,000	Valid	24	0,610	0,000	Valid
12	0,826	0,000	Valid	25	0,610	0,000	Valid
13	0,676	0,000	Valid				

Sumber: Data Primer yang Diolah, Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung pada masing-masing item untuk instrument lebih besar dari  $r$  tabel = 0,134 dan nilai signifikansi ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing item dalam instrument variabel motivasi belajar dalam penelitian ini sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini secara detail tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Item	Keterangan
Perilaku Sehat	0,948	25	Reliabel
Peran Orang Tua	0,953	25	Reliabel
Motivasi Belajar	0,946	25	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *alpha Cronbach* untuk instrumen masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat diketahui instrument yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliable.

## B. Analisis Data

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Data deskriptif yang dipresentasikan mencakup rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, serta tabel distribusi frekuensi dari penilaian responden terhadap setiap variabel. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelaksanaan Program UKS	214	15	23	19.22	2.183
Perilaku Sehat	214	60	100	87.83	9.285
Peran Orang Tua	214	70	100	85.44	9.925
Motivasi Belajar	214	75	100	94.93	7.161
Valid N (listwise)	214				

Sumber: Data Primer yang Diolah, Februari 2024.

Dari data dalam tabel tersebut, gejala yang diamati dalam setiap variabel dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan mean ideal dan standar deviasi ideal yang telah diperoleh, yaitu kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Berikut adalah statistik deskriptif dari hasil jawaban responden.

a. Penilaian untuk Variabel Pelaksanaan Program UKS

Dari hasil analisis, data menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 23, skor terendah adalah 15, standar deviasi adalah 2,183, dan mean adalah 19,22. Data ini kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori: baik, cukup baik, dan kurang baik. Berdasarkan data tersebut, distribusi frekuensi variabel pelaksanaan program UKS dideskripsikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Program UKS

No.	Interval	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	21 – 23	56	26%	Baik
2	18 – 20	102	48%	Cukup Baik
3	15 – 17	56	26%	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>214</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer diolah Februari 2024.

Dari data yang disajikan dalam tabel tersebut, dapat diamati bahwa 56 orang responden atau sekitar 26% dari total, memberikan penilaian yang baik terhadap pelaksanaan program UKS di sekolah. Sebanyak 102 responden, atau sekitar 48%, memberikan penilaian cukup baik terhadap pelaksanaan program UKS di sekolah. Sementara

itu, 56 responden lainnya, atau sekitar 26%, memberikan penilaian bahwa pelaksanaan program UKS di sekolah masih kurang baik.

b. Penilaian untuk Variabel Perilaku Sehat.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa skor tertinggi adalah 100, skor terendah adalah 60, dengan standar deviasi sebesar 9,285, dan *mean* sebesar 87,83. Data tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Berdasarkan data ini, distribusi frekuensi variabel perilaku sehat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Sehat

No.	Interval	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	88 – 100	103	48%	Baik
2	74 – 87	102	48%	Cukup Baik
3	60 – 73	9	4%	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>214</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer diolah Februari 2024.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 103 orang (48%), menilai bahwa perilaku sehat pada diri mereka sudah baik. Sementara itu, 102 orang (48%) memberikan penilaian perilaku sehat mereka cukup baik. Hanya 9 orang responden (4%) yang menilai bahwa perilaku sehat pada diri mereka masih kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki penilaian positif terhadap perilaku sehat mereka.

c. Penilaian untuk Variabel Peran Orang Tua.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data dengan skor tertinggi mencapai 100, sedangkan skor terendahnya adalah 70. Standar deviasinya sebesar 9,925, dan nilai mean atau rata-rata adalah 85,44. Data ini kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Berdasarkan data tersebut, distribusi frekuensi variabel peran orang tua akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	90 – 100	113	53%	Baik
2	80 – 89	38	18%	Cukup Baik
3	70 – 79	63	29%	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>214</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer diolah Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 113 orang responden (53%) mempunyai penilaian terhadap peran orang tua pada dirinya yang baik, terdapat 38 orang responden (18%) mempunyai penilaian peran orang tua pada dirinya yang cukup baik, dan terdapat 63 orang responden (29%) mempunyai penilaian terhadap peran orang tua pada dirinya yang kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai penilaian peran orang tua pada dirinya yang sudah baik.

d. Penilaian untuk Variabel Motivasi Belajar.

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa skor tertinggi adalah 100, sementara skor terendahnya adalah 75. Standar deviasi

yang dihasilkan adalah 7,161, dengan mean atau rata-rata sebesar 94,94. Data ini kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut, distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Prosentasi	Kategori
1	94 – 100	158	74%	Baik
2	84 – 93	44	21%	Cukup Baik
3	75 – 83	12	6%	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>214</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer diolah Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 158 orang responden (74%) mempunyai penilaian terhadap motivasi belajar pada dirinya yang baik, terdapat 44 orang responden (21%) mempunyai penilaian motivasi belajar pada dirinya yang cukup baik, dan terdapat 12 orang responden (6%) mempunyai penilaian terhadap motivasi belajar pada dirinya yang kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai penilaian motivasi belajar pada diri siswa adalah baik.

## 2. Hasil Uji Hipoetsis

- a. Hubungan Pelaksanaan Program UKS terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik



Analisis ini bertujuan untuk memahami korelasi antara pelaksanaan program UKS dan motivasi belajar peserta didik. Hasil dari pengujian hipotesis dalam analisis ini tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hubungan Pelaksanaan Program UKS terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Std. Error	t hitng	Sig.	Keterangan
Pelaksanaan Program UKS	0,555	0,199	2,796	0,006	Signifikan

Variabel Dependen: Motivasi Belajar Peserta Didik.

Sumber: Data Primer yang Diolah Februari 2024.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program UKS memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi positif sebesar 0,555. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan program UKS terhadap motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah signifikan, dengan nilai t hitung sebesar 2,796, melebihi nilai t tabel (1,972) dengan signifikansi (p-value) 0,006, yang lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program UKS memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

b. Hubungan Perilaku Sehat terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan perilaku sehat terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji hipotesis dalam analisis ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Hubungan Perilaku Sehat terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Std. Error	t hitng	Sig.	Keterangan
Perilaku Sehat	0,260	0,049	5,252	0,000	Signifikan

Variabel Dependen: Motivasi Belajar Peserta Didik.

Sumber: Data Primer yang diolah Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa pengaruh perilaku sehat terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,260, artinya perilaku sehat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis pengaruh perilaku sehat terhadap motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung sebesar 5,252, dengan demikian tetap diartikan nilai t hitung sebesar  $(5,252) > t \text{ tabel } (1,972)$  dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh perilaku sehat terhadap motivasi belajar peserta didik.

c. Hubungan Peran Orang terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Analisi ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji hipotesis dalam analisis ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Hubungan Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Std. Error	t hitng	Sig.	Keterangan
Peran Orang Tua	0,182	0,045	4,013	0,000	Signifikan

Variabel Dependen: Motivasi Belajar Peserta Didik.

Sumber: Data Primer yang diolah Februari 2024.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari koefisien regresi positif sebesar 0,182. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini signifikan, dengan nilai t hitung sebesar 4,013, yang melebihi nilai t tabel (1,972) dengan signifikansi (p-value) 0,000, lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

d. Hubungan Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat, dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Analisis ini bertujuan untuk menilai dampak dari implementasi program UKS, perilaku sehat, dan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Hubungan Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat, dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3773.797	3	1257.932	36.945	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7150.151	210	34.048		
	Total	10923.949	213			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dampak bersama-sama dari pelaksanaan program UKS, perilaku sehat, dan peran orang tua memiliki nilai F hitung sebesar 36,945. Oleh karena itu, nilai F hitung

tersebut (36,945) lebih besar dari nilai F tabel yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan program UKS, perilaku sehat, dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik.

e. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Kontribusi efektif dari pelaksanaan program UKS, perilaku sehat, dan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Kepanewon Imogiri Yogyakarta dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 20. Koefisiensi Regresi, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

No	Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
1.	Pelaksanaan Program UKS	0,555	0,363	0,345
2.	Perilaku Sehat	0,260	0,506	
2.	Peran Orang tua	0,182	0,450	

Dari tabel di atas, informasi mengenai kontribusi relatif dan efektif dari pelaksanaan program UKS, perilaku sehat, dan peran orang tua terhadap motivasi dapat disajikan. Besar sumbangan efektif dari masing-masing faktor terhadap motivasi secara rinci tertera dalam tabel berikut.

Tabel 21. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

No	Variabel	SR	SE
1.	Pelaksanaan Program UKS	58,41%	20,15%
2.	Perilaku Sehat	38,15%	13,16%
2.	Peran Orang tua	2,32%	8,19%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>41,50 %</b>

Dari hasil perhitungan sumbangan efektif dan relatif di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program UKS berkontribusi sebesar 20,15% terhadap motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, perilaku sehat memberikan kontribusi sebesar 13,16%, dan peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 8,19% terhadap motivasi belajar siswa.

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Pelaksanaan Program UKS dengan Motivasi Belajar

Penelitian ini menerangkan bahwa penilaian tingkat pelaksanaan program UKS cukup baik dengan persentasi sebesar 48%, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi program UKS di SD negeri Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta telah terbilang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari pengaruh pelaksanaan program UKS terhadap motivasi belajar peserta didik bernilai positif, yang artinya semakin baik pelaksanaan program UKS akan berdampak peningkatan pada motivasi belajar peserta didik, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh pelaksanaan program UKS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta

didik, sehingga dapat diketahui bahwa dengan adanya peningkatan pelaksanaan program UKS yang lebih baik akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang cukup berarti. Melihat hasil penelitian ini sehingga sudah selayaknya pihak sekolah selalu memberikan perhatian dalam upaya peningkatan pelaksanaan program UKS di setiap sekolah khususnya pada sekolah dasar.

Program UKS yang ada di setiap SD merupakan bentuk implementasi pendidikan kesehatan secara dini bagi peserta didik di sekolah. Hanya saja yang menjadi permasalahan selama ini dalam pelaksanaan program UKS di SD adalah kurang terarahnya program UKS yang ada di setiap SD dan hanya dilaksanakan secara simple dan sederhana saja. Peningkatan implementasi program UKS di SD dapat diperbaiki melalui perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap tiga aspek program, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan yang sehat. Dengan adanya penegasan terhadap pelaksanaan program di masing-masing SD diharapkan dapat meningkatkan suasana belajar yang akan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Motivasi belajar peserta didik dapat bangkit karena faktor dari dalam maupun dari luar. Kondisi lingkungan dan perhatian pihak sekolah dalam menciptakan suasana lingkungan sehat dan pemahaman terhadap kesehatan secara dini dalam diri peserta didik dapat berdampak pada munculnya dorongan bagi peserta didik untuk belajar lebih baik. Kondisi

lingkungan yang sehat dapat meningkatkan motivasi peserta dalam belajar.

## 2. Pengaruh Perilaku Sehat terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Penilaian perilaku sehat dalam penelitian menunjukkan hasil yang baik yaitu sebesar 48%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi pengaruh perilaku sehat terhadap motivasi belajar bernilai positif menunjukkan bahwa perilaku sehat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, artinya semakin baik perilaku sehat peserta didik akan dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dan sebaliknya apabila perilaku sehatnya semakin menurun akan berdampak pada penurunan motivasi belajarnya.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD Kapanewon Imogiri Yogyakarta telah menunjukkan perilaku hidup sehat yang baik. Kondisi ini tidak lepas dari pengalaman kondisi Covid yang baru saja melanda sehingga kebiasaan hidup sehat pada peserta didik masih tertanam. Perilaku hidup sehat pada peserta didik yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari akan dapat meningkatkan kualitas hidup sehat.

Penerapan perilaku hidup sehat oleh peserta didik dapat memperkuat kesadaran dan kehati-hatian dalam menjaga kesehatan, baik dalam lingkungan pribadi maupun lingkungan sekitarnya. Praktik hidup sehat juga berperan sebagai sarana pembelajaran dan pengalaman bagi individu, keluarga, serta masyarakat secara keseluruhan.

Kesadaran peserta didik dalam melaksanakan perilaku sehat akan dapat memberikan kualitas kesehatan peserta didik yang lebih baik, dengan kondisi ini maka akan dapat mendukung kondisi belajar peserta didik. Kesadaran dalam berperilaku sehat diantara peserta didik yang ada dalam suatu lingkungan sekolah akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ada di sekolah.

### 3. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Peran orang tua dalam penelitian ini diketahui mempunyai penilaian yang baik yaitu mencapai persentase 72% dari total responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan nilai koefisien regresi pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama ini peran orang tua memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Semakin baik peran orang tua akan memberikan dampak yang cukup berarti dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan sebaliknya apabila peran orang tua terhadap peserta didik berkurang maka akan dapat menurunkan motivasi belajarnya.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak, terutama dalam menerapkan gaya hidup yang bersih dan sehat, dapat mempengaruhi kecenderungan anak untuk mengadopsi perilaku yang positif, termasuk dalam aspek belajar



mereka. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dapat menjadi pendorong bagi peningkatan motivasi belajar anak.

Peran orang tua dalam mendukung program UKS sebagai inisiatif sekolah dalam bidang kesehatan memiliki signifikansi yang besar. Mereka bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan kesehatan di lingkungan sekolah agar seluruh anggota mampu menjalankan praktik kebersihan dan kesehatan yang baik. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor luar yang krusial dalam menjamin keberhasilan implementasi PHBS. Peran mereka dapat tercermin dalam tindakan seperti mengingatkan anak akan pentingnya menjaga kesehatan, menyediakan fasilitas untuk menjaga kebersihan, dan tanggap terhadap kondisi kesehatan anak dengan mengkoordinasikan dengan sekolah untuk penanganan yang tepat.

Peran orang tua juga memiliki dampak signifikan sebagai model teladan bagi anak-anak mereka. Kebiasaan dan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua akan sangat memengaruhi perkembangan potensi anak. Oleh karena itu, terciptanya pola perilaku hidup sehat dan motivasi belajar yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan juga harus didukung secara konsisten oleh peran orang tua di rumah. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan pengingat, dukungan, dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, kesuksesan dalam proses belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah,

tetapi juga sangat tergantung pada peran orang tua dalam memberikan perhatian, fasilitas, dan dukungan yang diperlukan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan upaya maksimal, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang perlu disadari, di antaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel pelaksanaan program UKS, perilaku sehat, peran orang tua dalam dalam hubungannya terhadap motivasi belajar peserta didik yang ada di SD Kapanewon Imogiri Yogyakarta.
2. Akses yang terbatas bagi peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penilaian kondisi fisik dan psikologis responden sebelum mereka mengisi kuesioner.
3. Penelitian ini terbatas pada analisis data secara kuantitatif sesuai dengan yang diperoleh dalam penelitian, dan tidak menggunakan data atau informasi berdasarkan hasil wawancara pada nara sumber yang terkait dengan permasalahan penelitian sehingga akan diperoleh analisis dan pembahasan yang lebih mendalam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan pelaksanaan program UKS dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri Yogyakarta, yang dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan perilaku sehat dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri, yang dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
3. Adanya korelasi atau hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Kapanewon Imogiri terkonfirmasi dengan nilai  $t$  hitung yang melebihi  $t$  tabel dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan pelaksanaan program UKS, perilaku sehat dan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Kapanewon Imogiri Yogyakarta, yang dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pelaksanaan program UKS sangat penting karena memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah guna mendukung keberhasilan belajar. Suasana belajar yang kondusif akan tercipta melalui lingkungan yang bersih dan perilaku yang sehat di antara anggota sekolah, hal ini akan mendorong semangat belajar siswa.
2. Perilaku hidup sehat secara positif dan signifikan memengaruhi motivasi belajar peserta didik, untuk itu pihak sekolah harus perlu memperhatikan perilaku sehat peserta didik agar selalu meningkat melalui program-program kesehatan dan budaya hidup sehat di sekolah sejak dini agar terbentuk kebiasaan hidup sehat bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas kesehatan guna menunjang keberhasilan studi peserta didik.
3. Peran orang tua dalam mendukung program UKS dan peningkatan perilaku sehat bagi peserta didik sangat penting melalui perhatian, pemberian pengawasan dan pemberian fasilitas yang menunjang untuk memperbaiki perilaku sehat khususnya di rumah sehingga akan terbentuk karakter peserta didik yang baik dalam mendukung keberhasilan belajarnya.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran yang dapat direkomendasikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah perlu peningkatan program kegiatan yang lebih berkualitas, sosialisasi program secara rutin dan pelaksanaan program UKS yang selalu dimonitoring dan dievaluasi secara berkala untuk ketercapaian target dan peningkatan kualitas program yang sudah dilaksanakan. Selain itu, upaya juga dilakukan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi kepada siswa. Ini dapat diwujudkan melalui penambahan jam pelajaran khusus yang membahas tentang praktik-praktik kesehatan sekolah (UKS) dan strategi implementasinya kepada siswa.
2. Diperlukan peningkatan peran orang tua dalam memacu motivasi belajar anak, yang dapat diwujudkan melalui pendampingan dan dukungan motivasi, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan mengawasi jadwal dan aktivitas belajar anak, memberikan bimbingan saat anak belajar, mengatur jadwal belajar anak, dan memberikan penghargaan sebagai insentif atas pencapaian yang mereka raih.
3. Perlunya peningkatan perilaku hidup sehat pada semua pihak khususnya peserta didik.
4. Bagi Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan memasukkan variabel bebas tambahan, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi hasil

belajar dapat terungkap lebih lengkap. Selain itu, teknik analisis kualitatif bisa ditambahkan untuk mendalami perbincangan tentang isu-isu penelitian dengan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirzan, M. Y. (2020). Tanggapan siswa terhadap manfaat kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam pengembangan prestasi dan potensi diri. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i1.139>
- Anyon, Y., Whitaker, K., Shields, J. P., & Franks, H. (2013). Help-Seeking in the school context: Understanding chinese american adolescents' underutilization of school health services. *Journal of School Health*. <https://doi.org/10.1111/josh.12066>
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–26.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018a). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018b). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Apriliyana, H., & Gemaël, Q. A. (2021). Survei minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sma negeri 1 sliyeg. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*. <https://doi.org/10.35706/joker.v1i1.5280>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta
- Aryanti, L. L., Pitoewas, B., & Halim, A. (2019). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMP Negeri 2 Kotagajah. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Bachman, H. F., Anderman, E. M., Zyromski, B., & Boone, B. (2021). The Role of Parents during the Middle School Years: Strategies for Teachers to Support Middle School Family Engagement. *School Community Journal*, 31(1), 109–126.
- Barokad, B., & Sunarto, S. (2021). Manajemen Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Konteks Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Media Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8967>
- Bashir, I., & Mattoo, N. H. (2012). A Study on Study Habits and Academic Performance Among Adolescents. *International Journal of Social Science Tomorrow*, 1(5), 1–5.

- Bauchner, H., & Sharfstein, J. (2020). A Bold Response to the COVID-19 Pandemic. *JAMA*. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.6166>
- Bezem, J., Heinen, D., Reis, R., Buitendijk, S. E., Numans, M. E., & Kocken, P. L. (2017). *Improving access to school health services as perceived by school professionals*. 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2711-4>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua (Cahyati; Kusumah) Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 04(1).
- Cahyono, E. A. (2020). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SMA/SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*.
- Carrasco-Aguilar, C., & Trujillo, A. L. (2019). Respect for teaching and school coexistence: Meanings and strategies in Chilean schools. *Psicoperspectivas*. <https://doi.org/10.5027/psicoperspectivas-Vol18-Issue1-fulltext-1494>
- Clayton, J., Robertson, D., & Sotomayor, T. (2020). Opportunities and Access: Exploring How School District Leaders Make Meaning of Equity in Practice through Positive Behavioral Interventions and Supports. *International Journal of Education Policy and Leadership*. <https://doi.org/10.22230/ijep.2020v16n4a878>
- de Carvalho, J. S. F. (2020). A meaning for school experience in pandemic times. *Educacao and Realidade*. <https://doi.org/10.1590/2175-6236109144>
- Demirbas-Celik, N. (2018). Happiness in high school students: Autonomy, relatedness, competence and meaning in life. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. <https://doi.org/10.18844/cjes.v13i3.3561>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Tata kelola uks di sekolah dasar. Direktorat Sekolah Dasar.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. 109.
- Doğan, A., & Tertemiz, N. I. (2019). Investigating Primary School Teachers' Knowledge Towards Meanings of Fractions. *International Education Studies*. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n6p56>
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- Elsye Rahmawaty. (2019). Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 13(1), 28–35.



- Ernazarov, D. (2019). *The role of education in the development of ecological culture of youth*.
- Ervina, Tahli, T., & Mulyadi. (2019). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Estrada, C. A. M., Gregorio, E. R., Kanyasan, K., Hun, J., Tomokawa, S., Dumlao, M. C., & Kobayashi, J. (2020). School health promotion in South-East Asia by Japan and partners. *Pediatrics International*, 62(9), 1029–1038.
- Factsheet, S. H. E. (2013). Promotion : evidence for effective action Acting for better schools. *Leading to Better Lives*, 1–7.
- Geetha Priya, P. R., Asokan, S., Janani, R. G., & Kandaswamy, D. (2019). Effectiveness of school dental health education on the oral health status and knowledge of children: A systematic review. In *Indian Journal of Dental Research*. [https://doi.org/10.4103/ijdr.IJDR\\_805\\_18](https://doi.org/10.4103/ijdr.IJDR_805_18)
- Guarango, P. M. (2022). Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Program Magister Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Hinojos-Ramos, J. E., Farfán, R. M., & Orozco-del-Castillo, M. G. (2021). An alternative to broaden the school-promoted meanings of mathematics in electrical sciences from socioepistemology. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1741710>
- Hung, T. T. M., Chiang, V. C. L., Dawson, A., & Lee, R. L. T. (2014). Understanding of factors that enable health promoters in implementing health-promoting schools: A systematic review and narrative synthesis of qualitative evidence. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0108284>
- Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>

- Janet, Vorhaus, W., Grayson, H., & Fear, J., Emerson, L., Fox, S., and Senders, E. (2012). Parent Engagement: Strategies for Involving Parents in School Health. *Centers for Disease Control and Prevention*.
- Khairani. (2019). Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, Dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum. *Jurnal Administrasi*, 4(1), 4–10.
- Khuluqo, I. El. (2021). Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah ( Uks ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah. ... *Kepada Masyarakat*, 2(1), 125–130. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.651>
- Krupat, E., Dienstag, J. L., Kester, W. C., & Finkelstein, S. N. (2017). Medical Students Who Pursue a Joint MD/MBA Degree: Who Are They and Where Are They Heading? *Evaluation and the Health Professions*. <https://doi.org/10.1177/0163278715620831>
- Kurniati, P., Asri Untari, M. F., & Sulianto, J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 407. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28506>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Liao, W., Prejean, E., & Parker, C. (2020). Relying on Agile Management to Develop an International Exchange and Dual Degree Program and Navigate the COVID-19 Pandemic. *International Research and Review, Journal of Phi Beta Delta Honor Society for International Scholars*.
- Lifson, S. S. (2015). Introduction to Health Education. *American Journal of Public Health and the Nations Health*, 39(4), 538–539.
- Lloyd, N., Kenny, A., & Hyett, N. (2021). Evaluating health service outcomes of public involvement in health service design in high-income countries: a systematic review. *BMC Health Services Research*. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06319-1>
- Matei, R., Broad, S., Goldbart, J., & Ginsborg, J. (2018). Health education for musicians. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01137>
- Michaelson, V., King, N., Inchley, J., Currie, D., Brooks, F., & Pickett, W. (2019). Domains of spirituality and their associations with positive mental health: a study of adolescents in Canada, England and Scotland. *Preventive Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2019.04.018>

- Miniotti, M., Bassino, S., Fanchini, L., Ritorto, G., & Leombruni, P. (2019). Supportive care needs, quality of life and psychological morbidity of advanced colorectal cancer patients. *European Journal of Oncology Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2019.09.009>
- Ministry of Health and Medical Services. (2021). Health Promoting School Setting Implementation Guideline. *Issue May*.
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Noorman, M. A. J., den Daas, C., & de Wit, J. B. F. (2023). How Parents' Ideals are Offset by Uncertainty and Fears: A Systematic Review of the Experiences of European Parents regarding the Sexual Education of Their Children. *The Journal of Sex Research*, 60(7), 1034–1044. <https://doi.org/10.1080/00224499.2022.2064414>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta.
- Nurochim, N. (2020). Optimalisasi program usaha kesehatan sekolah untuk kesehatan mental siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 184. <https://doi.org/10.29210/141400>
- ONEL, A., & FIRAT DURDUKOCA, S. (2019). Identifying the Predictive Power of Biological Literacy and Attitudes Toward Biology in Academic Achievement in High School Students. *International Online Journal of Educational Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.15345/iojes.2019.02.014>
- Ormrod, J. E. (2019). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2*.
- Prado, A. M., Pearson, A. A., & Bertelsen, N. S. (2018). Management training in global health education: a Health Innovation Fellowship training program to bring healthcare to low-income communities in Central America. *Global Health Action*. <https://doi.org/10.1080/16549716.2017.1408359>
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen peserta didik*. Alfabeta.
- Purwanto, M. N. (2016). *Psikologi pendidikan*.
- Putri Prima Tiara1, L. (2022). Humantech jurnal ilmiah multi disiplin indonesia. *JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA*, 1(11), 1627–1638.
- Putro, P. S. (2019). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Patriot*.
- Putro, P. S. ; A. (2019). *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah*.

- Qureshi, F., & Krishnan, S. (2018). Wearable hardware design for the internet of medical things (IoMT). In *Sensors (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/s18113812>
- Rakhshani, F., Ansari Moghaddam, A. R., Shahraki-Sanavi, F., Mohammadi, M., & Fakhreerahimi, S. (2018a). Understanding female students' needs to develop health promoting school programme: An exploratory qualitative analysis. *Malaysian Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.21315/mjms2018.25.2.9>
- Rakhshani, F., Ansari Moghaddam, A. R., Shahraki-Sanavi, F., Mohammadi, M., & Fakhreerahimi, S. (2018b). Understanding female students' needs to develop health promoting school programme: An exploratory qualitative analysis. *Malaysian Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.21315/mjms2018.25.2.9>
- Ramadhan, M. G., Ma'mun, A., & Mahendra, A. (2020). Implementasi Kebijakan Olahraga Pendidikan sebagai Upaya Pembangunan Melalui Olahraga Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.23824>
- Reber, R. (2019). Making school meaningful: linking psychology of education to meaning in life. *Educational Review*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1428177>
- Ridha, M. R., Indriyati, L., Andiarsa, D., & Wardhana, A. H. (2021). A review of Fasciolopsis buski distribution and control in Indonesia. In *Veterinary World*. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2021.2757-2763>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi NonFormal*, 1(1), 143–146.
- Rusyan, A. T. (2017). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:172149609>
- Santoso, B., Sunarjo, L., & Sakbana, B. I. (2019). model of usaha kesehatan sekolah pelangi (uksp) on children oral health status. *Journal of Applied Health Management and Technology*. <https://doi.org/10.31983/jahmt.v1i1.5304>
- Santoso, P., & Setyowati, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan preventif covid-19. *Jurnal Unimusi*, 8(4), 565–570.
- Sardiman. (2018). *Interaksi motivasi belajar mengajar*.
- Sari, L. M. (2020). Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dalam Menciptakan Lingkungan Sehat Di SMA N 3 Banjarbaru Tahun 2020. <Http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id/2505/>.

- Scott, J. T., Kilmer, R. P., Wang, C., Cook, J. R., & Haber, M. G. (2018). Natural Environments Near Schools: Potential Benefits for Socio-Emotional and Behavioral Development in Early Childhood. *American Journal of Community Psychology*. <https://doi.org/10.1002/ajcp.12272>
- Sianipar, C. M. (2017). Gambaran penilaian guru tentang pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar negeri No. 060910 Medan tahun 2017. *Elisabeth Health Jurnal*. <https://doi.org/10.52317/ehj.v2i2.216>
- Slameto. (2018a). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2018b). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sormunen, M., Tossavainen, K., & Turunen, H. (2013). Finnish parental involvement ethos, health support, health education knowledge and participation: results from a 2-year school health intervention. *Health Education Research*, 28(2), 179–191. <https://doi.org/10.1093/her/cyt005>
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, & Siti Rohmah Nurhayati. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:208050019>
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148922511>
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*.
- Taws, M., Calic, A., & Fitzgerald, K. (2019). Calling All emerging health Leaders: A unique professional development opportunity awaits you! *Clinical and Investigative Medicine*. <https://doi.org/10.25011/cim.v42i1.32386>
- Teo, C. H., Chin, Y. S., Lim, P. Y., Masrom, S. A. H., & Shariff, Z. M. (2019). School-based intervention that integrates nutrition education and supportive healthy school food environment among Malaysian primary school children: a study protocol. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7708-y>
- Teo, C. H., Chin, Y. S., Lim, P. Y., Masrom, S. A. H., & Shariff, Z. M. (2021). Impacts of a school-based intervention that incorporates nutrition education and a supportive healthy school canteen environment among primary school children in malaysia. *Nutrients*. <https://doi.org/10.3390/nu13051712>

- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of Motivation in Education: an Integrative Framework. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Uyun, Z. (2013). Peran Orangtua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013*, 356–372.
- Welch, K., Robinson, B., Martin, M. L., Salerno, A., & Harris, D. (2021). Teaching the social determinants of health through medical legal partnerships: a systematic review. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02729-1>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
1.	<b>Pelaksanaan Program UKS:</b> Pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan untuk menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan, kesehatan dasar bagi anak didik selama di sekolah, dan memantau gizi anak didik	3. Pendidikan Kesehatan	1. Tujuan Pendidikan Kesehatan 2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dan Ekstrakurikuler	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
		4. Pelayanan Kesehatan	1. Promotif 2. Prefentif 3. Rehabilitatif	14, 15, 16 17, 18, 19 20, 21
		5. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	1. Pembinaan Lingkungan Fisik 2. Pembinaan Lingkungan Non Fisik	22, 23 24, 25
<b>Jumlah Soal</b>				<b>25</b>
2.	<b>Perilaku Sehat:</b> Perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran secara mandiri dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam rangka menciptakan lingkungan sehat.	1. Perilaku terhadap makanan dan minuman	1. Waktu dan Jumlah Makanan 2. Kebersihan Makanan 3. Pemilihan Jenis Makanan dan Minumam.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		2. Perilaku terhadap badang	1. Kebersihan Anggota Badan 2. Kebersihan Pakaian	9, 10, 11, 12 13, 14
		3. Perilaku terhadap Lingkungan	1. Kebersihan Rumah 2. Kebersihan kelas dan sekolah	15, 16, 17 18, 19, 20, 21, 22
		4. Perilaku terhadap sakit dan penyakit	1. Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan kesehatan 2. Rencana pengobatan dan pemulihan kesehatan	23, 24, 25 26, 27
		5. Keseimbangan antara istirahat dan olah raga	1. Waktu istirahat 2. Aktivitas di rumah 3. Olah raga teratur	28, 29, 30 31, 32 33, 34, 35
<b>Jumlah Soal</b>				<b>25</b>
3.	<b>Peran Orang Tua:</b> Kontribusi orang tua terhadap perkembangan akademik maupun pertumbuhan kesehatan anak/peserta didik	1. Pengawasan terhadap kebersihan anak	1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah pergi 2. Mencuci kaki 3. Mengganti pakaian	1, 2, 3, 4 5, 6 7, 8
		2. Pengawasan terhadap makanan dan minuman anak	1. Membawa bekal untuk sekolah 2. Memasakkan anak dengan 4 sehat 5 sempurna 3. Uang jajan	9, 10 11, 12 13, 14
		3. Pengawasan di lingkungan rumah	1. Kebersihan lingkungan dan kamar 2. Aktivitas di rumah	15, 16 17, 18, 19

		4. Pengawasan terhadap jam tidur dan bermain anak	1. Aktivitas bermain 2. Pola tidur	20, 21, 22 24, 25
<b>Jumlah Sola</b>				<b>25</b>
3.	<b>Motivasi Belajar:</b> Dorongan keinginan untuk belajar dari dalam diri siswa baik yang muncul dari dalam diri siswa baik dari dalam diri maupun dari luar	1. Ketekunan dalam belajar.	1. Kehadiran di sekolah 2. Mengikuti pembelajaran di kelas 3. Belajar di luar jam sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap mengatasi kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan	10, 11, 12, 13, 14, 15
		3. Minat dan ketajaman dalam belajar	1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 2. Semangan dalam mengikuti PBM	16, 17, 18, 19, 20, 21
		4. Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan dalam berprestasi 2. Kualitas hasil	22, 23, 24 25, 26
		5. Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas atau PR 2. Menggunakan kesempatan belajar di luar jam pelajaran saat di sekolah	27, 28 29, 30
<b>Jumlah Soal</b>				<b>30</b>



## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### LEMBAR SOAL TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PROGRA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI KAPANEWON IMOGIRI KABUPATEN BANTUL D.I YOGYAKARTA

=====

NAMA : .....

NO. PRESENSI : .....

KELAS : .....

=====

Lembar soal ini berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Kapanewon Imogiri Yogyakarta. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih yang menurut anda paling benar. Hasil dari jawaban anda pada lembar soal ini tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik anda di sekolah. Hal ini semata-mata dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, kerjakanlah dengan kemampuan sendiri tanpa bekerja sama dengan yang lain. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

#### SELAMAT MENGERJAKAN

1. Peran UKS dalam memberikan pelayanan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan?
  - a. Pembinaan kesehatan oleh Tentara di sekolah
  - b. Pembinaan kesehatan oleh Puskesmas di sekolah.
  - c. Pembinaan kesehatan oleh Polisi di sekolah.
  - d. Pembinaan kesehatan oleh LSM di sekolah.
2. Berikut adalah sasaran pembelajaran penjasorkes yang berkaitan dengan Pendidikan kesehatan adalah ...
  - a. Menjaga tubuh agar sehat.
  - b. Menganalisis dampak perilaku bebas.
  - c. Mengenal bahaya penyakit diare.
  - d. Mengenal makanan dan minuman sehat.
3. Kita ketahui bahwa banyaknya penjual jajanan di sekolah yang menjual dagangannya mengandung bahaya untuk kesehatan diri sendiri, maka untuk mengantisipasi bahaya tersebut dengan?
  - a. Terus menerus jajan sembarangan
  - b. Membawa bekal dari rumah
  - c. Meminta jajan teman

- d. Minum es kemasan
4. Program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan bagi warga sekolah dapat meliputi ....
    - a. Penyuluhan pemberantasan jentik nyamuk.
    - b. Penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat
    - c. Membuat tempat pembuatan sampah di belakang sekolah
    - d. Menyediakan tempat tidur yang nyaman di UKS
  5. Peran UKS dalam Pendidikan Kesehatan akan sangat berpengaruh dalam mengajarkan pola perilaku hidup bersih dan sehat anak jika ?
    - a. Warga sekolah bersantai.
    - b. Tidur saat jam istirahat
    - c. Program UKS dilaksanakan
    - d. Teman bolos ikut bolos
  6. Apa tujuan dari pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk siswa ?
    - a. Jajan sembarang di lingkungan sekolah.
    - b. Memilih jajanan yang sehat
    - c. Membuang sampah di kolong meja.
    - d. Untuk menjauhkan siswa dari rasa malas.
  7. Menjauhkan siswa dari perilaku negative seperti bergaya hidup tidak sehat, merupakan ..... Pendidikan kesehatan,
    - a. Prinsip
    - b. Tujuan
    - c. Pelaksanaan
    - d. Gaya
  8. Kegiatan penyuluhan kesehatan di luar mata pelajaran sekolah yang dilaksanakan puskesmas yang bekerja sama dengan UKS di sekolah anda merupakan kegiatan UKS pada kegiatan?
    - a. Ekstrakurikuler.
    - b. Kurikuler.
    - c. Pelayanan Kesehatan
    - d. Pemeriksaan kesehatan.
  9. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan? *kecuali*.....
    - a. Piket sekolah.
    - b. Bimbingan hidup sehat.
    - c. Lomba kebersihan kelas.
    - d. Lomba baca puisi
  10. Pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan pada jam mata pelajaran sekolah tetapi bisa diberikan di luar jam pelajaran sekolah, berikut salah satu contoh kegiatan pendidikan kesehatan di luar jam pelajaran sekolah:

- a. Kegiatan penyuluhan menggunakan narkoba oleh Puskesmas.
  - b. Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba oleh Polisi.
  - c. Kegiatan perlombaan baca puisi tentang lingkungan hidup.
  - d. Kegiatan pembelajaran pola hidup sehat pada mata pelajaran penjasorkes.
11. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesehatan melalui...
- a. Pendidikan Kesehatan
  - b. Pelayanan Kesehatan
  - c. Pembinaan lingkungan sekolah sehat
  - d. Pembinaan rehabilitasi
12. UKS merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa di luar jam sekolah, hal ini berfungsi untuk ...
- a. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan fisik, mental, dan sosial
  - b. Meningkatkan semangat peserta didik
  - c. Meningkatkan minat peserta didik
  - d. Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bermain dan belajar
13. Adanya kegiatan UKS dalam bagian ekstrakurikuler mampu memberikan tambahan pemahaman siswa mengenai ....
- a. Pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan
  - b. Pentingnya meberikan waktu untuk bertemu teman
  - c. Memberikan kesempatan siswa untuk bermain
  - d. Memberikan situasi baru
14. Tujuan Pelayanan Kesehatan adalah....
- a. Pelatihan untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan
  - b. Pelatihan keterampilan memasak masakan yang sehat, baik dan benar.
  - c. Pelatihan meracik obat-obatan.
  - d. Pelatihan memeriksa psikologis orang lain.
15. Pembentukan peran siswa dalam peningkatan atau promotif yang dapat dipraktekan atau dilaksanakan di sekolahan adalah.....
- a. KIR
  - b. ROHIS
  - c. Dokter kecil
  - d. PASKIBRA
16. Upaya siswa agar tidak mudah terserang penyakit adalah ...
- a. Meningkatkan Kesehatan
  - b. Makan bergizi
  - c. Tidak merokok
  - d. Bergadang
17. Pelayanan kesehatan bagi siswa dapat dilaksanakan di tempat?

- a. Sekolah.
  - b. Puskesmas.
  - c. Kantor Polisi.
  - d. Kecamatan
18. Adanya penyuluhan narkoba yang dilakukan pihak polisi berguna untuk .....siswa agar tidak terjerumus.
- a. Mencegah
  - b. Meningkatkan
  - c. Mengobati
  - d. Menyakini
19. Berikut upaya untuk pencegahan kesehatan warga sekolah (preventif), *kecuali*
- a. Kesehatan yang adil
  - b. Imunisasi peserta didik kelas I sampai VI di sekolah dasar
  - c. Pemeriksaan berskala setiap 6 bulan sekali
  - d. Pembinaan konseling kesehatan remaja di sekolah dasar
20. Ketika teman anda mengalami sakit di sekolah, maka tindakan anda adalah?
- a. Menolong temannya dan mengantar ke ruang UKS serta membelikan jajan kepadanya
  - b. Menolong teman anda dan berusaha mengobatinya sendiri meskipun anda tidak paham apa penyakitnya.
  - c. Menolong teman anda, dan segera mengantarkannya ke ruangan UKS, kemudian memberitahu pengurus UKS atau Pembina UKS.
  - d. Menolong teman anda, dan segera mengantarkannya ke ruangan UKS, kemudian meninggalkannya begitu saja.
21. Pertolongan pertama pada kecelakaan dan penyakit merupakan kegiatan UKS di bidang?.
- a. Politik
  - b. Pembinaan lingkungan sekolah.
  - c. Layanan kesehatan berupa penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).
  - d. Konsumsi
22. Pemeliharaan ruangan UKS merupakan tanggung jawab ?
- a. Siswa.
  - b. Guru.
  - c. Pembina UKS.
  - d. Semua warga sekolah
23. Salah satu bentuk upaya agar terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat adalah:
- a. Pembinaan kepada siswa akan kedisiplinan.
  - b. Pembinaan kepada guru agar meningkatkan kualitas mengajar.

- c. Pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah.
  - d. Mengadakan kegiatan bakti sosial di masyarakat.
24. Cinta kebersihan lingkungan sekolah sehat dapat diaplikasikan melalui tindakan? *Kecuali....*
- a. Perilaku membuang sampah pada tempatnya.
  - b. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir.
  - c. Perilaku tidak membasuh dengan bersih sehabis buang air besar dan buang air kecil.
  - d. Perilaku memilih makanan/ jajanan yang sehat.
25. Dalam memilih makanan, kita sebagai siswa yang diberikan pembinaan kesehatan hendaknya?
- a. Memilih makanan jajanan yang kita suka meskipun itu tidak menyehatkan.
  - b. Memilih makanan jajanan yang sehat.
  - c. Memilih makanan jajanan yang tidak berbungkus/ bertutup.
  - d. Memilih makanan jajanan yang cepat saji/ instan

## 1. Identitas Siswa

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon isi lengkap data di bawah ini:

Nama : .....

Kelas : .....

Usia : .....

## 2. Petunjuk Pengisian:

- Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban.
- Isilah semua butir pernyataan/pertanyaan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
- Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
- Beritanda (  $\checkmark$  ) pada alternatif jawaban yang dipilih

## A. Angket Perilaku Hidup Sehat

Keterangan jawaban:

SL : Selalu

KD: Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
<b>Perilaku terhadap makan dan minum</b>					
1	Apakah sebelum berangkat sekolah anda sarapan?				
2	Apakah anda makan 3 kali sehari?				
3	Apakah anda minum kurang lebih 8 gelas setiap hari?				
4	Apakah kamu memperhatikan kebersihan makanan/minuman yang anda konsumsi?				
5	Apakah anda sering mengkonsumsi makanan dan minuman dalam kemasan/instan?				
6	Apakah dalam menu makan anda terdapat sayur dan buah?				
<b>Perilaku terhadap kebersihan diri</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>

7	Apakah anda mandi 2x sehari?				
8	Apakah saat anda mandi, anda menggunakan sabun, sikat gigi dan handuk milik pribadi?				
9	Apakah anda memotong kuku seminggu sekali?				
10	Apakah anda mencuci tangan sebelum makan?				
11	Apakah anda mengganti pakaian dalam setiap hari				
<b>Perilaku terhadap kebersihan lingkungan</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
12	Apakah anda terbiasa merapikan tempat tidur setelah bangun tidur?				
13	Apakah anda menyapu/mengepel lantai rumah?				
14	Apakah anda setelah makan mencuci piring?				
15	Apakah anda melaksanakan piket kebersihan kelas?				
16	Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?				
<b>Perilaku terhadap sakit dan penyakit</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
17	Apakah lingkungan sekitar anda kotor ?				
18	Apakah anda memeriksakan gigi kedokter setiap kurang lebih 6 bulan sekali?				
19	Saat sakit, apakah anda meminum obat sesuai anjuran dokter?				
20	Apakah di rumah anda tersedia obat-obatan dan P3k?				
21	Saat sakit apakah anda memeriksakan diri ke dokter?				
<b>Keseimbangan antara kegiatan, istirahat dan olahraga</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
22	Apakah waktu tidur/istirahat anda kurang lebih 8 jam setiap hari?				
23	Apakah anda meluangkan waktu kurang lebih 1 jam setiap hari untuk tidur siang?				
24	Apakah anda menggunakan waktu luang untuk berolahraga?				
25	Apakah anda berolahraga 3x seminggu?				

## Angket Peran Orang Tua

Keterangan jawaban:

SL : Selalu

KD: Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
<b>Pengawasan Terhadap Kebersihan Anak</b>					
1	Apakah orang tua mengajarkan untuk mencuci tangan dengan sabun?				
2	Apakah orangtua menyuruh anda setelah pergi langsung menuju kamar mandi?				
3	Apakah orangtua menyediakan tempat untuk cuci tangan di depan rumah?				
4	Apakah orang tua anda membiarkan noda yang terdapat di seragam untuk berangkat sekolah?				
5	Apakah orang tua anda memperhatikan kebersihan seragam sekolah anak?				
6	Apakah orang tua anda menyiapkan pakaian sekolah dalam keadaan rapi atau sudah di setrika?				
<b>Pengawasan terhadap makanan dan minuman anak</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
7	Apakah Orang tua anda membawakan bekal untuk anak di sekolah?				
8	Apakah di dalam bekal terdapat sayuran?				
9	Apakah orang tua anda memperhatikan kandungan gizi yang dikonsumsi ?				
10	Apakah Orang Tua anda memperhatikan kebersihan makanan atau minuman yang disajikan?				
11	Apakah orang tua anda memberikan uang saku setiap hari?				



12	Apakah orang tua anda memberikan uang jajan lebih untuk di sekolahan?				
<b>Pengawasan di lingkungan rumah</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
13	Apakah orang tua anda mengajarkan untuk merapikan tempat tidur setelah bangun tidur?				
14	Apakah orang tua anda menyuruh menyapu/mengepel lantai rumah hanya saat kotor saja ?				
15	Apakah orang tua anda mengajak untuk menjaga kebersihan rumah?				
16	Apakah orang tua anda mengajarkan untuk mencuci piring setelah makan?				
17	Apakah orang tua anda mengajarkan untuk membasuh air setelah buang air besar atau kecil ?				
18	Apakah orang tua anda mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya?				
<b>Pengawasan Terhadap Jam Tidur dan Bermain Anak</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
19	Apakah orang tua anda membiarkan anda bermain setiap hari?				
20	Apakah orang tua anda mencari ketika hingga sore anda belum pulang ?				
21	Apakah orang tua anda membatasi bermain HP				
22	Apakah orang tua anda mengatur waktu tidur/istirahat setiap hari?				
23	Saat siang hari, apakah orang tua anda menyuruh anak untuk tidur siang?				
24	Apakah orang tua anda memperhatikan jam istirahat anak?				
25	Apakah orang tua anda marah ketika tidur dilarut malam?				

## B. Angket Motivasi Belajar

Keterangan jawaban:

SL : Selalu

KD: Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
<b>Ketekunan dalam belajar</b>					
1	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi				
2	Jika malas, saya tidak masuk sekolah.				
3	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir				
4	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya.				
5	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai.				
<b>Ulet dalam menghadapi kesulitan</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
6	Jika nilai saya kurang, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.				
7	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit				
8	Jika nilai saya kurang, saya tidak mau belajar				
9	Jika materi pelajaran susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.				
10	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan				
11	Apabila menemui soal yang sulit, saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawaban				
<b>Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
12	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				

13	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
14	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung.				
15	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham.				
16	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit				
<b>Berprestasi dalam belajar</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
17	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi.				
18	Saya malas berprestasi ketika teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi.				
19	Saya merasa biasa ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan.				
20	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri				
21	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi				
<b>Mandiri dalam belajar</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
22	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
23	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
24	Saya lebih senang membaca buku dipergustakaan saat jam pelajaran kosong.				
25	Saya lebih senang ngobrol dikantin saat jam pelajaran kosong				

**Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: [fikk.uny.ac.id](http://fikk.uny.ac.id) Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haris Yulianto  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....  
.....  
.....

dari mahasiswa:

Nama : .....  
NIM : .....  
Prodi : .....

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. jumlah item dikurangi
2. jumlah item & skor indikator & total score /
3. hampir sama
4. Dlm 1 item sebanyak 4 angket & pertanyaan
5. ada item yg terdapat respon dalam bentuk DTD.
5. item yg tidak bisa menggunakan perbandingan
5. peserta DTD sebanyak & dihilangkan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7-12-2023  
Validator  
Haris Yulianto

### Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: [fikk.uny.ac.id](http://fikk.uny.ac.id) Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala / Dosen  
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Hubungan Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat dan Peran  
Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SDN  
Kapanewon Imogin Kab. Bantul DI.

dari mahasiswa:

Nama : .....  
NIM : .....  
Prodi : .....

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sarankan butir dg faktor & indikator
2. Tambah / proposional jumlah soal
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Desember 2023  
Validator,

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.  
NIP. 197209042005122001

### Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: [fikk.uny.ac.id](http://fikk.uny.ac.id) Email: [humas\\_fikk@uny.ac.id](mailto:humas_fikk@uny.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Dr. Anis Fajar Pambudi, M. dr.*  
Jabatan/Pekerjaan : *Dosen FIKK*  
Instansi Asal : *FIKK UNY*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....  
.....  
.....

dari mahasiswa:

Nama : .....  
NIM : .....  
Prodi : .....

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Instrumen Program Kerja Kesehatan Sekolah belum ada.*
2. *Cek kembali penulisan pada masing-masing butir, Ada beberapa typo dan filelek selain EYD.*
3. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....  
Validator,

*Anis Fajar P.*  
*Dr. Anis Fajar P., M. dr.*

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1159/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SD N Sriharjo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1160/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SD N Nogosari

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1161/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SD N Lemahrubuh

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.1 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 886168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1169/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2024

Yth . SD N Srunggo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1167/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SD N Ngasinan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1173/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SD N Kebonagung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1172/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2024

Yth . SD N Ngrancah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1171/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2024

Yth . SD N Pundung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,  
  


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1170/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

14 Maret 2024

Yth . SD N Kalidadap

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1179/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2024

Yth . SD N Kedung Miri

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan.  
  


Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1178/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2024

Yth. SD N Karang Tengah Baru

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.1 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan.  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1177/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SD N Lenteng Baru

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.1 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1176/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

14 Maret 2024

Yth. SD N Bango

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1175/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **SD N Sompok**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1174/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SD N Pucung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1166/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SD N Wukirsari

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.1 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,  
  


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fiku@uny.ac.id

Nomor : B/1165/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

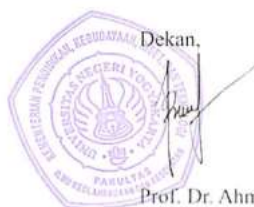
Yth . SD N Siluk

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan.  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1164/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2024

Yth . SD N Imogiri

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: lumas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1163/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SD N Giriwungu

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.I Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1162/UN34.16/PT.01.04/2024

14 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SD N Nawungan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fajar Dwi Wijayanto  
NIM : 21604251022  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah, Perilaku Sehat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Imogiri JKabupaten Bantul D.1 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 2 - 19 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

## Lampiran 5. Hasil Olah Data Penelitian

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelaksanaan Program UKS	214	15	23	19.22	2.183
Perilaku Sehat	214	60	100	87.83	9.285
Peran Orang Tua	214	70	100	85.44	9.925
Motivasi Belajar	214	75	100	94.93	7.161
Valid N (listwise)	214				

### Frequency Table

#### Pelaksanaan Program UKS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	15	7.0	7.0	7.0
16	4	1.9	1.9	8.9
17	37	17.3	17.3	26.2
18	24	11.2	11.2	37.4
Valid 19	25	11.7	11.7	49.1
20	53	24.8	24.8	73.8
21	21	9.8	9.8	83.6
22	17	7.9	7.9	91.6
23	18	8.4	8.4	100.0
Total	214	100.0	100.0	

#### Perilaku Sehat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	5	2.3	2.3	2.3
70	4	1.9	1.9	4.2
75	13	6.1	6.1	10.3
Valid 80	38	17.8	17.8	28.0
85	51	23.8	23.8	51.9
90	30	14.0	14.0	65.9
95	27	12.6	12.6	78.5
100	46	21.5	21.5	100.0
Total	214	100.0	100.0	

#### Peran Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70	32	15.0	15.0	15.0
75	31	14.5	14.5	29.4
80	19	8.9	8.9	38.3
Valid 85	19	8.9	8.9	47.2
90	54	25.2	25.2	72.4
95	35	16.4	16.4	88.8
100	24	11.2	11.2	100.0
Total	214	100.0	100.0	

#### Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75	12	5.6	5.6	5.6
85	28	13.1	13.1	18.7
90	16	7.5	7.5	26.2
95	41	19.2	19.2	45.3
100	117	54.7	54.7	100.0
Total	214	100.0	100.0	

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	214	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	214	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	25

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	214	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	214	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	25

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	214	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	214	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	25















## Hasil Analisis Korelasi Correlations

		Pelaksanaan Program UKS	Perilaku Sehat	Peran Orang Tua	Motivasi Belajar
Pelaksanaan Program UKS	Pearson Correlation	1	.351**	.299**	.363**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	214	214	214	214
Perilaku Sehat	Pearson Correlation	.351**	1	.435**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	214	214	214	214
Peran Orang Tua	Pearson Correlation	.299**	.435**	1	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	214	214	214	214
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.363**	.506**	.450**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	214	214	214	214

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Uji Regresi Linier Berganda Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Orang Tua, Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 <sup>a</sup>	.345	.336	5.835

a. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3773.797	3	1257.932	36.945	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7150.151	210	34.048		
	Total	10923.949	213			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, Pelaksanaan Program UKS, Perilaku Sehat

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.863	4.750		9.656	.000
	Pelaksanaan Program UKS	.555	.199	.169	2.796	.006
	Perilaku Sehat	.260	.049	.337	5.252	.000
	Peran Orang Tua	.182	.045	.253	4.013	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

## Tabel Statistik

**TABEL 15 : TABEL t dan r product moment dengan signifikansi 5%**

df	Tabel t one tail	Tabel t two tail	Tabel r one tail	Tabel r two tail
1	6.3138	12.7062	0.9877	0.9989
2	2.9200	4.3027	0.9000	0.9500
3	2.3534	3.1824	0.8054	0.8783
4	2.1318	2.7764	0.7293	0.8114
5	2.0150	2.5708	0.6694	0.7545
6	1.9432	2.4469	0.6215	0.7067
7	1.8946	2.3646	0.5822	0.6664
8	1.8595	2.3080	0.5494	0.6319
9	1.8331	2.2622	0.5214	0.6021
10	1.8125	2.2281	0.4973	0.5760
11	1.7959	2.2010	0.4762	0.5529
12	1.7823	2.1788	0.4575	0.5324
13	1.7709	2.1604	0.4409	0.5140
14	1.7613	2.1448	0.4259	0.4973
15	1.7531	2.1314	0.4124	0.4821
16	1.7459	2.1199	0.4000	0.4683
17	1.7396	2.1098	0.3887	0.4555
18	1.7341	2.1009	0.3783	0.4438
19	1.7291	2.0930	0.3687	0.4329
20	1.7247	2.0860	0.3598	0.4227
21	1.7207	2.0796	0.3515	0.4132
22	1.7171	2.0739	0.3438	0.4044
23	1.7139	2.0687	0.3365	0.3961
24	1.7109	2.0639	0.3297	0.3882
25	1.7081	2.0595	0.3233	0.3809
26	1.7056	2.0555	0.3172	0.3739
27	1.7033	2.0518	0.3115	0.3673
28	1.7011	2.0484	0.3061	0.3610
29	1.6991	2.0452	0.3009	0.3550
30	1.6973	2.0423	0.2960	0.3494
31	1.6955	2.0395	0.2913	0.3440
32	1.6939	2.0369	0.2869	0.3388
33	1.6924	2.0345	0.2826	0.3338
34	1.6909	2.0322	0.2785	0.3291
35	1.6896	2.0301	0.2746	0.3246
36	1.6883	2.0281	0.2709	0.3202
37	1.6871	2.0262	0.2673	0.3160
38	1.6860	2.0244	0.2638	0.3120
39	1.6849	2.0227	0.2605	0.3081
40	1.6839	2.0211	0.2573	0.3044
41	1.6829	2.0195	0.2542	0.3008
42	1.6820	2.0181	0.2512	0.2973
43	1.6811	2.0167	0.2483	0.2940
44	1.6802	2.0154	0.2455	0.2907
45	1.6794	2.0141	0.2429	0.2876
46	1.6787	2.0129	0.2403	0.2845
47	1.6779	2.0117	0.2377	0.2816
48	1.6772	2.0106	0.2353	0.2787
49	1.6766	2.0096	0.2329	0.2759
50	1.6759	2.0086	0.2306	0.2732
51	1.6753	2.0076	0.2284	0.2706
52	1.6747	2.0066	0.2262	0.2681
53	1.6741	2.0057	0.2241	0.2656
54	1.6736	2.0049	0.2221	0.2632
55	1.6730	2.0040	0.2201	0.2609
56	1.6725	2.0032	0.2181	0.2586
57	1.6720	2.0025	0.2162	0.2564
58	1.6716	2.0017	0.2144	0.2542
59	1.6711	2.0010	0.2126	0.2521
60	1.6706	2.0003	0.2108	0.2500
61	1.6702	1.9996	0.2091	0.2480
62	1.6698	1.9990	0.2075	0.2461
63	1.6694	1.9983	0.2058	0.2441
64	1.6690	1.9977	0.2042	0.2423
65	1.6686	1.9971	0.2027	0.2404
66	1.6683	1.9966	0.2012	0.2387
67	1.6679	1.9960	0.1997	0.2369
68	1.6676	1.9955	0.1982	0.2352
69	1.6672	1.9949	0.1968	0.2335
70	1.6669	1.9944	0.1954	0.2319
71	1.6666	1.9939	0.1940	0.2303
72	1.6663	1.9935	0.1927	0.2287
73	1.6660	1.9930	0.1914	0.2272

74	1.6657	1.9925	0.1901	0.2257
75	1.6654	1.9921	0.1888	0.2242
76	1.6652	1.9917	0.1876	0.2227
77	1.6649	1.9913	0.1864	0.2213
78	1.6646	1.9908	0.1852	0.2199
79	1.6644	1.9905	0.1841	0.2185
80	1.6641	1.9901	0.1829	0.2172
81	1.6639	1.9897	0.1818	0.2159
82	1.6636	1.9893	0.1807	0.2146
83	1.6634	1.9890	0.1796	0.2133
84	1.6632	1.9886	0.1786	0.2120
85	1.6630	1.9883	0.1775	0.2108
86	1.6628	1.9879	0.1765	0.2096
87	1.6626	1.9876	0.1755	0.2084
88	1.6624	1.9873	0.1745	0.2072
89	1.6622	1.9870	0.1735	0.2061
90	1.6620	1.9867	0.1726	0.2050
91	1.6618	1.9864	0.1716	0.2039
92	1.6616	1.9861	0.1707	0.2028
93	1.6614	1.9858	0.1698	0.2017
94	1.6612	1.9855	0.1689	0.2006
95	1.6611	1.9853	0.1680	0.1996
96	1.6609	1.9850	0.1671	0.1986
97	1.6607	1.9847	0.1663	0.1975
98	1.6606	1.9845	0.1654	0.1966
99	1.6604	1.9842	0.1646	0.1956
100	1.6602	1.9840	0.1638	0.1946
101	1.6601	1.9837	0.1630	0.1937
102	1.6599	1.9835	0.1622	0.1927
103	1.6598	1.9833	0.1614	0.1918
104	1.6596	1.9830	0.1606	0.1909
105	1.6595	1.9828	0.1599	0.1900
106	1.6594	1.9826	0.1591	0.1891
107	1.6592	1.9824	0.1584	0.1882
108	1.6591	1.9822	0.1576	0.1874
109	1.6590	1.9820	0.1569	0.1865
110	1.6588	1.9818	0.1562	0.1857
111	1.6587	1.9816	0.1555	0.1848
112	1.6586	1.9814	0.1548	0.1840
113	1.6585	1.9812	0.1541	0.1832
114	1.6583	1.9810	0.1535	0.1824
115	1.6582	1.9808	0.1528	0.1816
116	1.6581	1.9806	0.1522	0.1809
117	1.6580	1.9804	0.1515	0.1801
118	1.6579	1.9803	0.1509	0.1793
119	1.6578	1.9801	0.1502	0.1786
120	1.6577	1.9799	0.1496	0.1779
121	1.6575	1.9798	0.1490	0.1771
122	1.6574	1.9796	0.1484	0.1764
123	1.6573	1.9794	0.1478	0.1757
124	1.6572	1.9793	0.1472	0.1750
125	1.6571	1.9791	0.1466	0.1743
126	1.6570	1.9790	0.1460	0.1736
127	1.6569	1.9788	0.1455	0.1729
128	1.6568	1.9787	0.1449	0.1723
129	1.6568	1.9785	0.1443	0.1716
130	1.6567	1.9784	0.1438	0.1710
131	1.6566	1.9782	0.1432	0.1703
132	1.6565	1.9781	0.1427	0.1697
133	1.6564	1.9780	0.1422	0.1690
134	1.6563	1.9778	0.1416	0.1684
135	1.6562	1.9777	0.1411	0.1678
136	1.6561	1.9776	0.1406	0.1672
137	1.6561	1.9774	0.1401	0.1666
138	1.6560	1.9773	0.1396	0.1660
139	1.6559	1.9772	0.1391	0.1654
140	1.6558	1.9771	0.1386	0.1648
141	1.6557	1.9769	0.1381	0.1642
142	1.6557	1.9768	0.1376	0.1637
143	1.6556	1.9767	0.1371	0.1631
144	1.6555	1.9766	0.1367	0.1625
145	1.6554	1.9765	0.1362	0.1620
146	1.6554	1.9763	0.1357	0.1614
147	1.6553	1.9762	0.1353	0.1609
148	1.6552	1.9761	0.1348	0.1603
149	1.6551	1.9760	0.1344	0.1598

## Lampiran 6. Foto Pengambilan Data



